

**KEGIATAN *AMALIYAH TADRIS* DALAM MEMPERSIAPKAN
POTENSI SISWA MENJADI GURU DI PONDOK PESANTREN
ULIN NUHA KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**ASEP WIJAYA
NIM : 18531017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

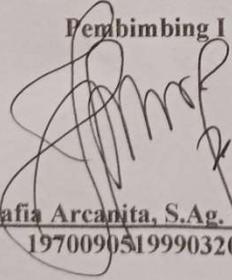
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Asep Wijaya Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: “Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau” Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

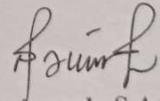
Wassalamualaikum wr.wb

Curup, 30 Maret 2022

Pembimbing I


Rafia Arcanita, S.Ag. M.Pd.I
197009051999032004

Pembimbing II


Nurjannah, S.Ag., M.Ag
197607222005012004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asep Wijaya

NIM : 18531017

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2022
Penulis


METERAI
TEMPEL
A5071AJX380053752
Asep Wijaya
Nim.18551017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 465 /In.34/F.T/I/PP.00.9/05/2022

Nama : Asep Wijaya
NIM : 18531017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kegiatan Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Potensi Siswa
Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 April 2022
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 1

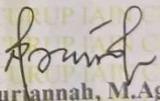
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

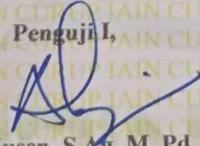
Curup, Mei 2022

Ketua,
Sekretaris,

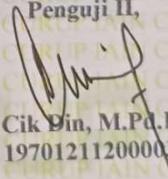

Rafia Arcanita, S.Ag, M. Pd. I
NIP. 197009051999032004


Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Penguji I,


Dr. Kusen, S.Ag, M. Pd
NIP. 196906201998031002

Penguji II,


Cik Din, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr.H. Ifnaldi Nural, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Mirzon Daheri, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Suprpto M. Pd selaku penasihat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bunda Rafia Arcanit, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bunda Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Faizin, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku kuliah.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
9. Untuk seluruh civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

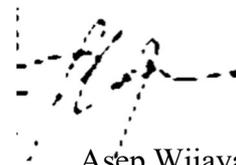
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Maret 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asep Wijaya', enclosed within a dashed rectangular box.

Asep Wijaya

NIM.18151017

MOTTO

"HINAANMU AKAN KU GANTUNG PALING ATAS DI LEMARIKU, SUATU
SAAT HINAAN ITU AKAN BERBUAH MANIS"

-asep wijaya-

(إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ayahanda (Kartika Sari) dan Ayah Sambung (M. Kosar) serta wanita terhebat Umak ku tercinta (Mis Sumiati) ananda sampaikan ribuan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas doa tulus yang selama ini tiada henti tanpa pernah sedikitpun berhenti menemani dalam memberikan dukungan material maupun semangat selama ini.
2. Teruntuk saudara kandung ku, Kakak sulung ku (Kamil Susanto), ayuk kedua ku (Santi Karyani), kakak ketiga (Sudirno), dan ayuk terakhir aku (Repita Sari) yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat dan doa tulus sehinggalah adik bungsu kalian ini mampu menyanggah gelar sarjana ini di dalam keluarga tercinta kita.
3. Teruntuk mamang aku (Yansyah terima kasih sudah memberikan arah dan nasihat selama masa perkuliahan ini, terutama ust Munhamer yang telah membantu awal masuk kuliah sampai pada judul skripsi ini. tiada kata selain ucapan terima kasih untuk selama ini.
4. Teruntuk Panitia Penerima Beasiswa Bidikmisi yang sekarang KIP-Kuliah terima kasih sudah mempercayai saya sebagai penerima beasiswa berkat beasiswa ini saya bisa berkuliah di sini dan bisa meraih cita-cita saya. Sekali lagi terima kasih kepada Bidikmisis dan IAIN Curup tercinta
5. Teruntuk Ma'ahad IAIN CURUP khusus nya Ust Yusef, umi sri, Murabbi dan ust/zah yang ada di mahad terima kasih sudah menerima dan bergabung menjadi

keluarga besar mahad al-jamiah. Terima kasih bimbingan, arahan, nasehat dan ilmunya selama ini semoga ilmu yang diberikan berkah buat saya kedepannya.

6. Teruntuk teman awal masuk kuliah sekaligus bestie aku, andri juansyah (perbankan syariha) teteh tety (tadris bahasa inggris) dan Alek Ricardo (Pendidikan Agama Islam) terima sudah memberikan support selama ini, aku yakin kita masuk bareng dan insyallah kita wisuda bareng juga. Semangat semuanya.
7. Teruntuk kelompok halaqoh ku ust bayu, akh jupen, akh hendrik, akh feby, akh dian, akh juanda, akh alek, akh ali,akh rafi, akh megi, akh sunarto, dan akh ahmad aplianto terima telah menjadi tempat terbaik untuk upragde diri dan charger keimanan bersama kalian. Sungguh suatu kenikmatan tak terhingga berkumpul bersama kalian.
8. Teruntuk ayuk dan kakak aku yang sekarang sudah bahagia bersama, kakak budi dan yuk eka terima atas motivasi, bimbingan dan arahannya selama ini dari awal masuk kuliah sampai akhirnya aku bisa menyelesaikan studi aku ini. ini semua tidak lepas dari kalian berdua sebagai keluarga di tanah rantau ini.
9. Teruntuk sepupu perempuan sekaligus ayuk aku yuk ayu selpiana terima banyak telah membantu selama ini, bukan semasa kuliah saja tapi dari pondok dulu sampai sekarang kita selalu bersama, terima kasih atas bantuannya, support dan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan ini semua. semangat yang sebentar lagi memasukitahap ini, tetap terus berjuang karena ada bahagia yang menanti.
10. Teruntuk grub friendship bucin aku : devi novita sari, devi susanti, devia, dewi sarah, chica, dea, doni dan suardi terima atas waktunya selama ini, support dari

kalian menjadi penyemangat dalam penyelesaian ini. semoga suatu saat nanti kita bisa berkumpul kembali ya bucinu

11. Teruntuk adek-adek kamar 1 abu bakar : fregi, andri wijaya, gelong, arfan, kevin, mursyid, bintang, riki, kholid, fajar, redi, asrof, roni, evan, ridho, yongki walaupun kadang mereka menyebalkan dan menjengkelkan tapi mereka telah menjadi warna dalam menyelesaikan skripsi ini. terima kasih adik-adikku semangat buat kalian.
12. Teruntuk senior bidikmisi kk kozin, kk yogi, kk sogi dan kk panji, teman-teman dan adek-adek pengurus formadiksi terima kasih sudah membimbing, mengarahkan dan menjadi patner dalam berproses ini. semoga yang kita lakukan selama ini menjadi bekal buat kita semua dan sukses selalu kedepanya.
13. Teruntuk yuk rani, yuk rosdiana, dan kk panji terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses aku selama ini terutama dalam pembuatan skripsi ini. tempat aku bertanya di kala bingung dan ketidaktahuan ini. semoga allah membalas kebaikan kalian semua.
14. Teruntuk teman-teman nasional aku baik dari GEMBIRA 2019 di Padang, PIMBIN 2020 di Aceh dan SAYEBINA 2021 di Riau yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini, walaupun saya terakhir dalam menyelesaikan ini tepi semangat kalian membuat saya bisa menyelesaikan ini semua. Sukses buat teman-teman dan semoga kita bisa di pertemuan kembali.
15. Teruntuk kamu yang selalu nge-DM aku dan bilang “ semangat bimbingannya” hampir setiap hari, ribuan terima kasih aku ucapkan karena tanpa di sadari itu

adalah satu satu support sistem dalam penyelesaian skripsi ini. semoga Allah membalas kebaikan mu.

16. Teruntuk abang aku yang di bengkulu dan yang di lebong terima kasih sudah menjadi motivator aku, tempat penyemangat dan tempat terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. dalam menyelesaikan skripsi ini. berkat kalian semua ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga kita bisa bertemu dan sua kembali lagi.
17. Teruntuk adikku sayang Fransisko yang selalu support dalam pengerjaan skripsi ini serta doanya terima kasih tak terhingga saya ucapkan semoga allah membalas kebaikanmu sayang.
18. Teruntuk teman-teman PAI angkatan 2018 terima kasih telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini. semoga kita semua sukses dan bermanfaat buat semua orang
19. Teman-teman KKN Melayu serumpun : reki tri, vivi, sania, suseno, ahmad mardila dan alek rikardo terima kasih supportnya, semangat buat kedepannya dan sukses selalu buat kita semuanya
20. Teman-teman PPL SMPN 03 RL dan Teman-teman pengurus asrama terima kasih dukungannya selama ini. semangat buat kalian semua dan semoga kita bisa berkumpul lagi serta sukses selalu.
21. Almamater tercinta IAIN CURUP

**IMPLEMENTASI *AMALIYAH TADRIS* DALAM MEMPERSIAPKAN
POTENSI SISWA MENJADI GURU DI PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
KOTA LUBUKLINGGAU**

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan siswa menjadi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Analisis ini menggunakan deskriptif kualitatif. Variabelnya ada dua yaitu *amaliyah tadrīs* dan guru. Informan penelitian ini adalah pimpinan, pembina, ustad/zah dan siswa kelas XII atau *Niha'ie* Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *amaliyah tadrīs* dapat mempersiapkan siswa menjadi seorang guru, hal ini terlihat jelas dari semua proses kegiatan *amaliyah tadrīs* dari awal yang berupa perencanaan dimana didalamnya terdapat pengarahan tentang menjadi guru dan bimbingan membuat *i'dad* atau rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan *amaliyah tadrīs* yakni mempraktekkan dihadapan penguji yaitu seolah-olah menjadi guru sungguhan yang mengajar siswa terakhir evaluasi yang dilakukan bersama pembimbing untuk perbaikan kedepannya dalam mengajar. Melihat proses kegiatan *amaliyah tadrīs* dari awal sampai terakhir yang mengarahkan, mempersiapkan dan mempraktekkan menunjukkan kegiatan *amaliyah tadrīs* mampu mempersiapkan potensi siswa menjadi guru.

Kata kunci : *Amliyah tadrīs, potensi siswa, guru*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Motto	viii
Persembahan	ix
Abstrak	xiv
Daftar Isi	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Tabel	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TEORI	14
1. Pengertian Implementasi	14
2. <i>Amaliyah Tadris</i>	15
a. Pengertian <i>Amaliyah Tadris</i> / Praktik Mengajar.....	15
b. Tujuan di Adakannya <i>Amaliyah Tadris</i> / Praktik Mengajar	19
c. Langkah-langkah <i>Amliyah Tadris</i> atau Praktik Mengajar	20

1. Perencanaan Program <i>Amaliyah Tadris</i>	20
2. Pelaksanaan Program <i>Amaliyah Tadris</i>	23
3. Evaluasi Program <i>Amaliyah Tadris</i>	25
3. Potensi Siswa Menjadi Guru.....	27
a. Pengertian Potensi	27
b. Siswa.....	28
c. Guru.....	33
1. Pengertian Guru.....	33
2. Syarat-syarat Menjadi Guru	38
3. Tugas Utama Guru	40
4. Peran Guru.....	42
4. Penelitian yang Relevan	46
B. KERANGKA BERPIKIR.....	51

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subyek Penelitian.....	55
C. Jenis Data dan Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknis Analisis Data	61
F. Triangulasi Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggu.....	65
B. Temuan-temuan Penelitian.....	73

C. Pembahasan Penelitian..... 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	53
------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

4.1 Profil Lembaga.....	61
4.2 Struktur Lembaga Pondok Pesantren Ulin Nuha	67
4.3 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	68
4.4 Keadaan Siswa / Data Siswa.....	71
4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh majunya pendidikan di negara itu. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan penanaman kepribadian yang dapat membawa anak didik kepada perubahan akhlak yang baik, sehingga diharapkan dengan pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri.¹

Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal mau pun non formal. Maka sewajarnya apabila pemerintah dan semua pihak memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan turut menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa.

Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹ Yaya Surya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) , hlm 268

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Itulah Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003².

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan selama tiga tahun yang bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata Indonesia "sekolah" (*school*). Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar- mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiulitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat³. Madrasah dalam bentuk yang kita kenal saat ini memiliki konotasi spesifik, di mana anak memperoleh pembelajaran agama. Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji Al- Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus kepengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarik Islam

² Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesiaa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3

³ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah, dan Pesantren*, (Tangerang: Yapin An Namiyah, 2020), hlm 43

dan Bahasa Arab. Kemudian masuk pula pelajaran umum dan keterampilan.⁴ Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Qur'an, jenjang pengajian tingkat dasar dan pengajian kitab tingkat lanjut, kemudian berubah ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁵

Madrasah aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas. Pada tahun kedua (kelas 11), siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional. Sebagaimana SMA, MA terbagi dua yaitu, MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan. Pada dasarnya kurikulum MA sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di MA selain mata pelajaran umum: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.

Madrasah Aliyah (MA) memiliki Visi yang islami, bermutu, populis, dan mandiri; serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Serta Misi dari Madrasah Aliyah yaitu :

⁴ Maksud Mukhtar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.66

⁵ *Ibid.*, hlm.47

1. Memperkuat identitas pendidikan Islam pada jenjang pendidikan MA
2. Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan anak usia pendidikan MA
3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada tingkat MA
4. Meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan pada tingkat MA.⁶

Dalam mencetak lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tentu ada indikator-indikator yang mempengaruhinya salah satunya adalah tenaga pendidik yang profesional. Profesionalisasi tenaga kependidikan, termasuk tenaga keguruan, menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat.

Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka akan menjadi manajer kelas yang baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini menjadi keniscayaan, bahkan merupakan salah satu ukuran kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, calon guru dan guru perlu dibekali ilmu tentang profesi dan profesionalisasi, serta manajemen kelas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁷. Hal ini

⁶ *Ibid.*, hlm, 54

⁷ Darmadi, H. (2016). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.

membuktikan bahwa keprofesionalitas seorang guru sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa demi terciptanya lulusan yang berkompeten. Menjadi guru yang profesional tidak lah semudah membalikan telapak tangan, guru mampu menguasai semua kompetensi yang telah di jelaskan pada undang-undang di atas. Makanya guru harus terus belajar dan mengasah ilmu yang di dapatkan.

Dalam sebuah buku yang di tulis Muhammad Rahmadi yang berjudul menjadi guru profesional, beliau menulis bahwa seorang guru harus selalu belajar dan mengasah ilmu yang di dapatnya. Baik kopetensi pedagogik maupun profesionalismenya. Seorang guru harus menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya, baik di kelas maupun di luar kelas. Sekarang banyak guru baru yang kurang terlatih dan kurang banyak pengalaman dalam hal mengajar didalam kelas sehingga banyak guru harus penyesuaian ketika awal mengajar. Dan yang seperti itu menyebabkan para peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari suasana didalam kelas yang tidak terkondisikan. Dalam hal tersebut calon guru diminta untuk banyak berlatih dan mencari pengalaman latihan mengajar agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kelas nanti.⁸

Menyikapi hal seperti itu, terlihat ada kecemasan dalam pondok pesantren menyiapkan siswanya agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Implementasi *amaliyah tadrīs* adalah langkah terbaik dalam mewujudkan itu. Sebelumnya kita harus memahami terlebih dahulu tentang implementasi *amaliyah tadrīs*. Implementasi adalah Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep,

⁸ Al-Jumhuri, M., & Saifuddin, M. A. (2019). *Pelaksanaan amaliyah tadrīs (praktik mengajar) di Pondok pesantren al-muslimin pekalongan pada Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Kemudian amaliyah tadrīs Amaliyah tadrīs/praktek mengajar adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.⁹ Skenario praktik mengajar dibuat dan dirancang langkah demi langkah. Hal ini agar dapat menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaannya untuk menghindari dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu jalannya praktik mengajar. Secara garis besar skenario kegiatan praktik mengajar dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu: 1) Tahap pertama (tahap kognitif) 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap ketiga (tahap balikan/feedback). Dengan praktek mengajar ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan secara nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah umum di luar sekolah.¹⁰

Pondok pesantren Ulin Nuha telah telah melaksanakan kegiatan tersebut kurang lebih 3-4 tahun. Kegiatan ini di khususkan buat anak kelas 3 Aliyah dalam rangka mempersiapkan dirinya jika terjun didunia kerja lebih tepatnya menjadi guru. Hal ini dikuatkan oleh Pembina Niha'ie Ustad Irwan S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan *amaliyah tadrīs* masuk pada progam Niha'ie yang mana program ini di adopsi dari Pondok Pesantren ternama di Indonesai yang sudah

⁹ Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)* (Surabaya: AL-Ikhlās), 20

¹⁰ Al Azhari, M. L. A. (2021). *Peran Amaliyah Tadrīs Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz. Jurnal Ats-Tsaqofi*, 3(1), 42-63.

berskala internasional yakni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo dan Pondok Pesantren Modern Al-Amin, Sumenep Madura. Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau sendiri mulai dari kelas satu Madrasah Aliyah sudah diberikan teori-teorinya, adapun pelaksanaannya amaliyah tadrīs sendiri adalah kelas tiga Madrasah Aliyah. Dalam praktek mengajar ini siswa dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental tampil di depan kelas.”¹¹

Amaliyah tadrīs atau praktek mengajar sendiri adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program¹². Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau merupakan lembaga swasta yang mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menghantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan nasionalnya. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan yang telah diupayakan di Pondok Pesantren Ulin Nuha yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dengan praktek mengajar/amaliyah tadrīs ini sangat menunjang *out put* (lulusan) yang mampu mengaplikasikan disiplin ilmunya dalam masyarakat terutama dalam hal pendidikan. Tidak jarang banyak lulusan dari pondok pesantren Ulin Nuha langsung mengajar baik di Pondok Pesantren itu sendiri maupun di kampung halaman sendiri.

Berdasarkan latarbelakang di atas dan pemilihan tempat yakni Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Pesantren ini dijadikan penelitian karena

¹¹ Hasil wawancara dengan Pembina Niha'ie ustad Irwan, S.Pd di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, 12 juni 2021, 13.25 WIB

¹² ebriansyah, H. (2021). *Amaliyah tadrīs dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik: Penelitian di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses kegiatan amaliyah tadrīs dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Amaliyah Tadrīs dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini sangat luas serta karena adanya keterbatasan pada peneliti baik waktu maupun tempat maka penelitian ini di batasi agar tidak melebar kemana-mana, maka fokus penelitian ini adalah pada kegiatan implemetasi *Amaliyah Tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latarbelakang di atas maka kita perlu merumuskan apa saja yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini karena dengan kita mengetahui titik permasalahan maka kita dengan mudah untuk menyelesaikan penelitian ini. berikut ini peneliti merincikan rumusan masalah dari penelitian yang hendak di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi ‘*Amaliyah Tadrīs* (Praktek Mengajar) di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ?
2. Bagaimana Proses *Amaliyah Tadrīs* dalam Mempersiap Potensi Siswa menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau?

3. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat implemtasi *Amliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang kita lakukan tentu pasti yang kita butuhkan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian dengan tersebut kita bisa melihat apakah hasil ini sesuai dengan dengan tujuan awal kita atau tidak maka nya penting menetapkan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian yang berjudul Implementasi Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui Implementasi '*Amaliyah Tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota lubuklinggau
2. Mengetahui Proses *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiap Potensi Siswa menjadi Guru di Kota Lubuklinggau
3. Mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat implementasi *Amliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memberikan dampak positif banyak orang karena dengan hasil penelitian tersebut kita sudah meyakinkannya karena peneliti sudah melakukan secara nyata terhadap problem yang terjadi. Begitu juga dengan Hasil penelitian tentang Implementasi Amaliyah Tadris Dalam

Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail pelaksanaan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, kemudian menjelaskan proses Amaliyah Tadrīs dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dari amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi santri (*Niha'ie*)

Diharapkan ini dapat menjadi bekal siswa nanti di dunia kerja terutama dibidang pendidikan atau menjadi tenaga pendidik. Karena mengingat persaingan dunia kerja semakin ketat, makanya butuh persiapan dan kematangan diri untuk mampu bersaing dengan orang banyak.

b. Bagi ustad/ustadzah

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi ustad/ustadzah dalam membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anak-anak untuk meningkatkan potensi mereka sebagai calon-calon guru yang berkompeten sejak sekarang demi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang peningkatan atau persiapan potensi siswa melalui program *Amliyah Tadris*.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam ruang penyempurnaan suatu program. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan

¹³ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009, hlm. 80-81

¹⁴ Alfian Handina Nugroho, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No2, Tahun 2016, hlm. 188

atau penerapan sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁵

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

2. Amaliyah Tadris

a. Pengertian amaliyah tadris/ Praktik Mengajar

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan

¹⁵ Muhammad Dedi Irawan, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738, hlm. 67

sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁶

Hal ini biasa di sebut di dalam dunia pendidikan keguruan dengan sebutan *Micro Teaching* adapun pengertian *Micro Teaching* disini ialah pembelajaran micro dapat di artikan sebagai cara Latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight mengemukakan *Micro Teaching has been dscribed as scaled down teaching encounter desingned to develop new skills and refine old ones*. Sementara Mc. Laughlin dan Moulton, mendefinisikan bahwa *Micro Teaching is as performance training method desingned to isolate the component part of teaching procces, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*.

Dari penegertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro sebuah model pengajaran yang di kecilkan atau disebut juga dengan real teaching. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang dan ruang kelasnya terbatas.¹⁷ Dengan demikian, pada intinya praktek mengajar sama dengan mengajar, yakni memeberikan pelajaran pada santri-santri meskipun dalam hal ini adalah praktek .

Amaliyah tadrис/praktek mengajar adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan

¹⁶ Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Hal 03

¹⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 43

pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹⁸ Aspek universal dan esensial dalam pendidikan guru adalah praktek mengajar/amaliyah tadrīs. Amaliyah tadrīs/praktek mengajar merupakan keharusan, tetapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak perubahan. Dan salah satu sebab kenapa praktek mengajar itu tidak seefektif yang diharapkan ialah karena pelajar-pelajar tidak disiapkan sebagaimana mestinya.¹⁹ Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.

Amaliyah tadrīs secara etimologis berasal dari dua suku kata yaitu kata amaliyah dan kata tadrīs. Amaliyah terbentuk dari kata „*amalun* dan wazan „*amila-ya*“*malu-*„*amalan* turunan kata dari

¹⁸ Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)* (Surabaya: AL-Ikhlās), 20

¹⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 107.

wazan *fa''ila-yaf''alu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu berbuat, mengerjakan, membuat, praktik dan bertindak.²⁰ Kemudian kata tadrīs memiliki bentuk kata wazan *darasa-yadrusu-darsan* turunan kata dari wazan *fa''ala-yaf''ulu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu ajar atau mengajar.²¹ Arti amaliyah tadrīs secara terminologis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berupa praktik mengajar yang wajib untuk dilakukan oleh peserta didik pada kelas akhir SMP atau sederajat sebagai bentuk pengalaman dari teori mengajar dan mendidik yang telah dipelajarinya dalam ruang lingkup dan aturan-aturan tertentu. Istilah dari kata amaliyah tadrīs sangat jarang digunakan, karena pada dasarnya amaliyah tadrīs lebih terkenal dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam atau sekolah yang berpedoman pada kurikulum pondok pesantren modern. Amaliyah tadrīs dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu praktik belajar mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan oleh mahasiswa atau mahasiswi pada fakultas tarbiyah dan pendidikan.

Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam

²⁰ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 972.

²¹ *Ibid.*, h. 18.

jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa Praktek mengajar atau amaliyah tadrīs adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.²²

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa amaliyah tadrīs adalah suatu metode mengajar yang disusun sebaik mungkin dengan cara menguasai beberapa komponen dari suatu proses pembelajaran agar calon pendidik lebih menguasai kemampuan satu per satu dalam setiap situasi pembelajaran.

b. Tujuan diadakannya amaliyah tadrīs/ Praktik Mengajar

Tujuan umum diadakannya praktik mengajar adalah untuk mempersiapkan calon pendidik menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pendidik profesional. Dengan program ini diharapkan kekurangan dan kegagalan praktek mengajar dapat diminimalisir. Adapun tujuan diselenggarakan pembelajaran

²² Mukhrin Dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)* (Surabaya: Al-Ikhlās), 20.

amaliyah tadrīs terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan dan tujuan khusus untuk melatih calon pendidik untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri.

c. Langkah-langkah amaliyah tadrīs atau praktik mengajar

1. Perencanaan Program Amaliyah Tadrīs

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.²³ Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dari seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa model yang bisa dipergunakan dalam menyusun rencana pengajaran, yang lebih dikenal dengan istilah “disain pengajaran”.²⁴

Salah satu unsur terpenting dari program belajar mengajar adalah pengajaran, karena dalam suatu pengajaran tersebut

²³ Mukni'ah, *Perencana Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016), 06

²⁴ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Alfabeta, cv), 116

terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan program belajar mengajar ini tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan program belajar mengajar. Perencanaan program amaliyah tadrīs adalah konsep dari program belajar mengajar itu sendiri, yaitu rancangan atau desain yang digunakan untuk program belajar mengajar peserta didik. Dengan demikian, perencanaan program belajar mengajar adalah penentuan serta penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik ketika proses belajar mengajar. Perencanaan program belajar mengajar tersebut terdiri dari, proses penyusunan materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Jadi, perencanaan program belajar mengajar secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses program belajar mengajar yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum mengajar. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan program belajar mengajar baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana

persiapan program apa yang akan dilaksanakan pada nantinya. Sebelum diterjunkan ke lapangan, peserta didik terlebih dahulu membuat persiapan sebagai bekal dalam melaksanakan program belajar mengajar. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Calon guru (kelas VI) mampu membuat I'dad atau Rencana Pelaksanaan.
- 2) Pembelajaran (RPP).
- 3) Dapat melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 5) Mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 6) Mampu mengelola kelas.
- 7) Mampu menentukan metode penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap santri praktikan mampu membuat I'dad dengan baik setelah mendapat bimbingan dari pembimbing masing-masing. Sebelum pelaksanaan amaliyah tadrīs setiap santri harus mendapat tanda tangan pembimbing sebagai tanda bukti sudah mengoreksikan. Terdapat dua pembimbing yang harus memberikan tanda tangan dalam sebuah kertas kolom yang sudah disiapkan oleh panitia ujian amaliyah tadrīs.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:²⁵

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.

2. . Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya (program pengajaran atau satuan pelajaran) oleh guru.²⁶ Pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari dua fase,

(a) fase perencanaan pelaksanaan, yang meliputi: menyeleksi atau memilih berbagai sumber bahan pengajaran dan memilih strategi pengajaran,

(b) fase mempresentasikan yakni menerapkan berbagai sumber dan strategi yang telah dipilih. Tetapi setelah fase pertama dan kedua dilalui, maka perlu dilihat hasilnya apakah memenuhi harapan atau tidak. Untuk mengetahuinya tentu perlu dilakukan evaluasi pembelajaran baik pada tatar konsep dokumennya maupun implementasinya. Pelaksanaan pembelajaran, sebelumnya seorang pendidik harus mempersiapkan dan mempunyai prinsip dalam mengajar meliputi: mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, pengetahuan dan keterampilan harus bersifat praktis, mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik, kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, tujuan pengajaran harus diketahui peserta didik, mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.²⁷

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, sebab keberhasilan pengajaran di kelas termasuk dipengaruhi baik atau

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 05.

²⁶ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 128

²⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 24.

tidaknya menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁸

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁹ Dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.³⁰ Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

3. Evaluasi Program Amaliyah Tadris

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya proses pembelajaran dan meng-update serta meng-upgrade mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar oleh Pendidik. Adapun prinsip-prinsip penilaian di antaranya adalah valid, mendidik, berorientasi

²⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016), 91.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 40

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 40.

pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, dan menyeluruh. Ada dua jenis alat ukur tes dan non-tes untuk digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik. Non-tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja, dan praktik melakukan pekerjaan.³¹

Untuk dapat menilai program belajar mengajar, seorang penilai harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Dalam program belajar mengajar, kedua model pengukuran tersebut sering kali di pergunakan (PAN dan PAP) perbedaan keduanya terletak pada bagaimana untuk kerja siswa diinterpretasikan. Pada PAN, interpretasi dilakukan dengan membandingkan unjuk kerja para siswa dengan setiap siswa. Kedudukan siswa dalam kelompok merupakan titik acuan bagi penentu kualitas untuk kerja. Sedangkan pada PAP, unjuk kerja semua siswa dalam kelompok dibandingkan dengan jumlah tujuan yang dicapai.³² Dalam melakukan pengukuran untuk melakukan penilaian tersebut, guru bisa menggunakan test, baik yang dibuat oleh guru itu sendiri ataupun test yang standar.

Dengan demikian, para siswa dinilai keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam penilaian dilakukan oleh guru pembimbing sejak calon untuk pertama kalinya mengikuti latihan praktek. Puncak dari pengawasan ialah terletak pada ujian praktek (Program Amaliyah Tadris). Mungkin juga untuk melengkapi bahan penilaian para calon diwajibkan menyusun sebuah karangan tentang pengalamannya selama melaksanakan praktek mengajar. Adapun petugas yang secara langsung bertanggung jawab atas jalannya dan hasil-hasil praktek mengajar terdiri dari penanggung jawab program amaliyah tadris. Guru pembimbing adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon selama praktek mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari ustadz/ustadzah di tempat praktek.

³¹ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

³² Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 131-132.

3. Potensi Siswa Menjadi Guru

a. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³³ Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.³⁴ Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³⁵ Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsian³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

³³ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358

³⁴ Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, 16 Desember 2021

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1096

³⁶ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), h. 504.

b. Siswa

Menurut Sarwono (2007:27) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti

pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan

dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam

proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Pengertian Peserta Didik Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".³⁸

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan

³⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

keberhasilan proses pendidikan.³⁹ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa:

1. peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:
 - a. lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
 - b. memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan
 - c. berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.
2. MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah dayaampungnya.

³⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

⁴⁰ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

3. MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.⁴¹

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

1. Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
2. MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/ program paket B atau bentuk lain yang sederajat.⁶ (dikutip dari pdf yang bernama 108600026_file)

c. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal disekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Menurut ngalih

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) h. 7

purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁴²

Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁴³

Menurut soegarda dan harapan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik.⁴⁴

Dari pendapat diatas peneliti menggunakan teori dari ngalih purwanto yang disimpulkan bahwa seorang guru memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada siswanya agar dapat memahami dan dapat berkembang dalam suatu pembelajaran yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.⁴⁵ Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat dan penyiapan materi perangkat

⁴² Latifa Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017), h.21

⁴³ Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h.135

⁴⁴ *Ibid.*,h. 135

⁴⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hal. 52

evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang di tetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Di sinilah peran guru diuntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian di tunjukan kepada siswa.⁴⁶

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁴⁷ Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut:

- a. Informator

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 53.

⁴⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 25

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi.

b. Organisator Guru

sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimansasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. Inisiator Guru

di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngarso sun tuladha".

f. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyang "tut wuri handayani".

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengai atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga di artikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.⁴⁸

2. Syarat-syarat menjadi guru

Untuk menjadi guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru, Menurut Al-Abrasi salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah,
- b. Bersih lahir dan batin,
- c. Ikhlas dalam pekerjaan,
- d. Pemaaf
- e. Seorang bapak sebelum ia seorang guru,
- f. Mengetahui tabi'at murid, dan

⁴⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali ,1990), hal 143-144

g. Menguasai mata pelajaran.⁴⁹

Menurut Al-Nahlawi, salah seorang ahli pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat diantaranya :

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
- b. Ikhlas
- c. Sabar
- d. Jujur
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya,
- f. Menguasai metode mengajar
- g. Mampu mengelola siswa
- h. Mengetahui kehidupan psikis para siswa. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda, dan
- j. Adil.⁵⁰

Menurut Ihsan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang ingin menjadi guru adalah :

- a. Bertakwa Kepada Allah Swt
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional

⁴⁹ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar ,Vol 3 No, 1 Juni 2016, h.27

⁵⁰ *Ibid.*,h.28

f. Berakhlak mulia ⁵¹

Dari teori di atas, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Dari ketiga teori di atas peneliti menggunakan teori Ihsan yang mana guru harus memenuhi syarat bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, berjiwa nasional dan berakhlak mulia.

3. Tugas utama guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.

Guru merupakan suatu profesi yang artinya satu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini setidaknya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walaupun kenyataan masih dapat dilakukan orang lain di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini sering mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi dapat meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada diri siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah

⁵¹ Syafrudin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan*, Depok: Jakarta Pers, 2019, h.138

harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati agar dia bisa menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikanya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilanya sudah tidak menarik, maka kegagalan utama adalah dia tidak dapat menanamkan benih materi kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga siswa mulai bosan menghadapi pelajaran yang di berikan oleh guru. Transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat perlu di biasakan, sehingga tiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi seorang guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat di harapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁵² Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi bangsa ini sangat penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah

⁵² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.1992), hlm.4

lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menutup ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya. Semakin terbina siapapun orang sebagai manusia pembangun.

4. Peran guru

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Syahrudin Nurdin dan Adriantoni mengatakan bahwa peranan guru ada 6 yaitu: a. Peran guru sebagai pengajar, b. Peran guru sebagai pembimbing, c. Peran guru sebagai konselor, d. peran guru sebagai evaluator, e. Peran guru sebagai model, f. Peran guru sebagai kreativitas.

Menurut E Mulyasa mengatakan bahwa peran guru ada 19 yaitu: a. Guru sebagai pendidik, b. Guru pengajar, c. Guru sebagai pembimbing, d.

Guru sebagai pelatih, e. Guru sebagai penasehat, f. Guru sebagai pembaharuan, g. Guru sebagai model, h. Guru sebagai pribadi, i. Guru sebagai peneliti, j. Guru sebagai pendorong kreatifitas, k. Guru sebagai pembangkit pandangan, l. Guru sebagai pekerja rutin, m. Guru sebagai pemindah kemah, n. Guru sebagai pembawa cerita, o. guru sebagai aktor, p. Guru sebagai emansivator, q. Guru sebagai evaluator, r. Guru sebagai pengawet, s. Guru sebagai kulminator.⁵³

Menurut Dr Rusman mengatakan bahwa peran guru ada 4 yaitu :

a. Guru sebagai demonstrator, b. Guru sebagai pengelola kelas, c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, e. Guru sebagai evaluator.⁵⁴

Dari pendapat diatas penelitian menggunakan pendapat Syahrufudin Nurdin dan Adriantoni yang mengatakan peran guru ada 6 yaitu :

a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Menurut Hamalik pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.⁵⁵ Pada masa di sekolah dasar peserta didik peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya.⁵⁶

⁵³ Latifa Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017), h.43

⁵⁴ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, h. 73

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Abin Syamsuddin pendidikan sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan. Sofyan S. Willis mengemukakan tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru seperti: membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri, dan mencontek.⁵⁷ Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada di sekolah.

c. Peran Guru Sebagai Konselor

Menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasehat orang. Dikarnakan guru percaya bahwa konselor sedikit merepotkan seperti halnya mencoba untuk mengatur hidup orang lain sehingga merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Menurut Prayitno mengemukakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling

⁵⁵ Edy Suharman, Mukminan, “Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp”, Jurnal Pendidikan Ips, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h.4

⁵⁶ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.*”Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasa, Vol.2 No.2 (Desember 2015), h.192

⁵⁷ Rukaiah Proklamasi Hasibuan, “Peran Pendidik Dalam Pendidikan”, Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (Januari 2017), h.403

perorang, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.⁵⁸ Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan tanggung jawabnya serta menjalankan perannya.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk tetapi juga menilai proses.⁵⁹ Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

e. Peran Guru Sebagai Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang menganggap menganggap diriya guru. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu adalah menjadi teladan atau model bagi peserta didik.⁶⁰ menjadi seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk para peserta didiknya agar peserta didiknya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

f. Peran Guru Sebagai Kreativitas

Guru adalah pencipta dan mengarahkan kreatifitas orang lain atau peserta didiknya. Pendidik harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik

⁵⁸ Syarifudin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan....*, h.108

⁵⁹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.205

⁶⁰ Syarifudin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan....*, h.112

menjadi kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang harus diterapkan menjadi guru yang kreatif karena guru adalah suri teladan bagi peserta didiknya, agar dapat mendorong peserta didiknya menjadi pandai serta kreatif.⁶¹ Ada banyak cara serta bahan yang dapat dikreasikan untuk mengembangkan, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik.⁶² Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dalam pembelajaran agar menyenangkan maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar.

4. Penelitian yang Relevan

Ali Mursyid dalam Skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Pondok Pesantren Assalam Al-Islami adalah lembaga yang mengusung kurikulum Kulliyatul Muallimin Islami (KMI) yang memiliki program khusus terkait praktik mengajar dan disebut dengan istilah program amaliyah tadris. Program ini diperuntukan kepada seluruh kelas XII MA sebagai bentuk implementasi dari teori yang telah dipelajari sejak kelas X hingga kelas XII yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baik serta pengetahuan tentang keguruan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan latar belakang program amaliyah tadris (2) menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan program amaliyah tadris di pondok pesantren

⁶¹ *Ibid*, h.117

⁶² Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, "Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2 (Oktober 2017), h.32

asslam al-islami musi banyuasin (3) menjelaskan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan program amaliyah tadrīs. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) latar belakang program amaliyah tadrīs tidak lain karena penggunaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Islami (KMI) yang berkaitan erat dengan praktik mengajar yang diwajibkan kepada seluruh siswa-siswai kelas XII MA pada semester genap. (2) pelaksanaannya secara garis besar terdapat tiga tahap: perencanaan, yaitu penulisan i'dad/rpp bimbingan serta latihan, pelaksanaan yaitu berkaitan dengan praktik mengajar dikelas, evaluasi yaitu *feedback* serta pembahasan naqd dan penilaian. (3) faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan amaliyah tadrīs yaitu bahasa, waktu dan perlengkapan untuk pengimplementasian media mengajar.

Mardianto Ridwan dari UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Modul Matematika Bilingual (Indonesia-Arab) Pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Amaliyah Tadrīs (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern menjelaskan bahwa matematika masih menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bangun ruang. Pembelajaran yang menarik sudah seharusnya diterapkan, namun hal ini

masih menjadi kesulitan bagi pendidik sebab kurang menariknya perangkat pembelajaran yang dimiliki pendidik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik dan pendidik terhadap modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model Amaliyah Tadris (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern pada materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Development Research) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner/angket. Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, dua ahli bahasa Indonesia dan dua ahli bahasa Arab. Uji coba dilakukan di SMP Al-Bayan Rangkasbitung yang terdiri dari uji coba respon peserta didik dan uji coba respon pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelayakan pembelajaran menggunakan modul bilingual (Indonesia-Arab) Amaliyah Tadris (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan hasil validasi ahli materi adalah 3,54 dengan kriteria “Layak Digunakan”, ahli bahasa Indonesia adalah 3,70 termasuk kriteria “Layak Digunakan” dan ahli bahasa Arab didapat rata-rata nilai 3,72 dengan kriteria “Layak Digunakan”, (2) respon peserta didik dan pendidik tentang pembelajaran menggunakan modul matematika bilingual (Indonesia-Arab) dengan menggunakan model Amaliyah Tadris (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan uji coba kepada peserta didik yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata 3,48 dengan kriteria “Sangat Menarik”. Sedangkan pada uji coba kepada

pendidik diperoleh nilai rata-rata 3,35 dan termasuk kriteria “Sangat Menarik”.

Muh. Nasiruddin Al-Jumhuri dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Muslimin, dapat diambil kesimpulan dari analisis data bahwa pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut. Pelaksanaan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Muslimin Surakarta dilakukan oleh santri kelas VI TMI sebagai salah satu syarat kelulusan di Pondok Pesantren Al-Muslimin. Pelaksanaan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan efektif. Karena setiap santri sudah dapat menunjukkan keterampilan mengajar di kelas nyata. Kelebihan pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Menyediakan fasilitas dalam mengasah keterampilan mengajar bagi santri di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan. Dapat memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi guru yang profesional. Meningkatkan keterampilan santri dalam membuat persiapan mengajar. Meningkatkan keterampilan mengajar santri di kelas nyata. Adapun kekurangan pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Kurangnya fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan *amaliyah tadris* kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan penelitian di atas membahas tentang kegiatan pelaksanaan *amaliyah tadrīs* (praktek mengajar) serta mengaitkan amliyah tadrīs dengan model pembelajaran lain. Terbukti kegiatan amaliyah tadrīs ini mampu berdampak positif dalam pembelajaran.

Sedangkan penulisan di sini membahas implementasi *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan siswa menjadi seorang guru. Meskipun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara penelitian terdahulu, akan tetapi tetap terdapat perbedaan pada fokus dan tempat penelitian. Fokus penelitian, implementasi *amaliyah tadrīs* yang nanti akan membahas kegiatan *amaliyah tadrīs* itu seperti apa dan mempersiapkan mereka menjadi seorang guru melalui kegiatan *amaliyah tadrīs*

B. KERANGKA BERPIKIR

Mengajar adalah suatu kegiatan memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan dan lain-lain kepada seseorang atau beberapa orang agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut, bahwa dalam praktek mengajar pada hakekatnya kitapun melakukan pengajaran atau memberikan pelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa ilmu pengetahuan.

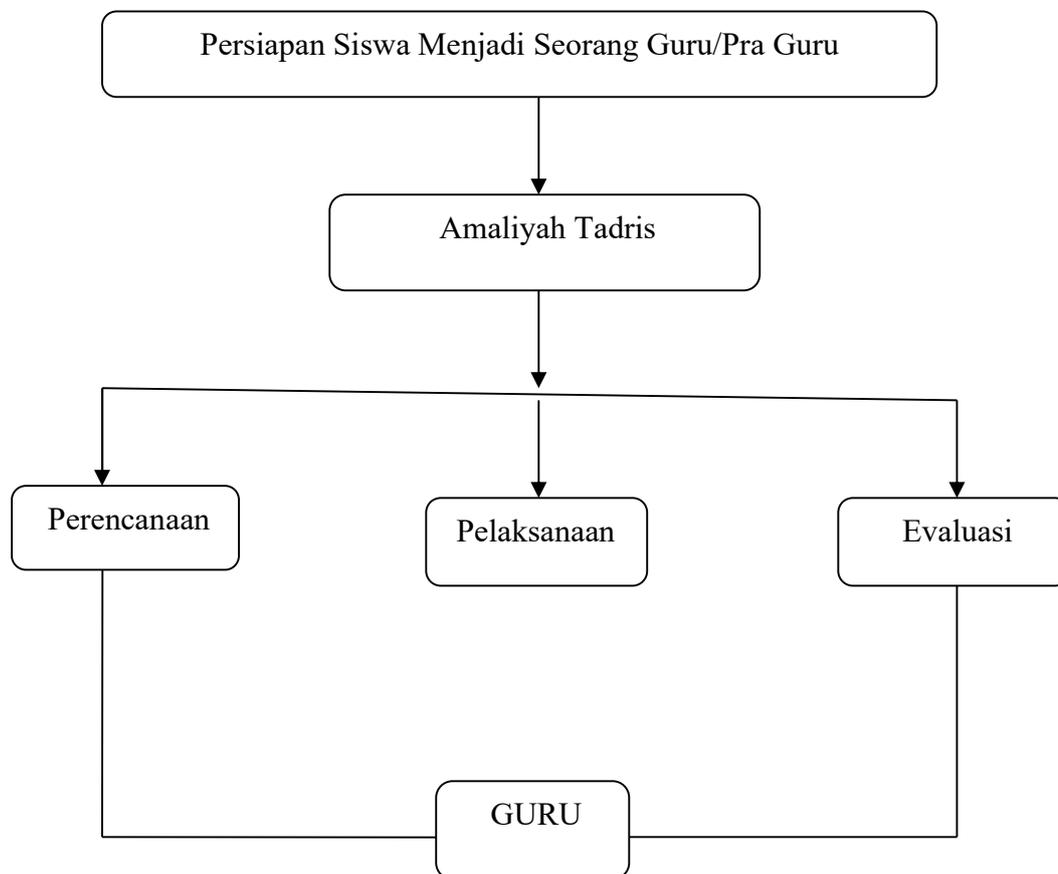
Masalah amaliyah tadrīs praktek mengajar adalah penting bagi sebagai calon-calon guru yang mempunyai kualitas baik dalam mengajar, dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, untuk memotivasi siswa menjadi seorang guru yang baik.

Praktek mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap siswa calon guru dan sebagai bekal untuk mempersiapkan dalam penyampaian pengetahuan, bimbingan kepada anak didik. Dalam praktek mengajar ini siswa dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental dan *performace* siswa calon guru untuk tampil di depan kelas.

Amaliyah tadrīs atau praktek mengajar sendiri adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program. Sebagai pendidik tentulah harus menguasai terlebih dahulu tentang tata cara mengajar dengan benar dan baik, barulah dia bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional.

Saat ini terdapat realitas bahwa lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi mengalami kemajuan pesat secara kuantitatif. Namun, bersamaan dengan itu kesempatan kerja semakin terbatas, dan walaupun ada menuntut persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil kerja seorang guru, diperlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi profesional antara lain dengan jalan melaksanakan praktek mengajar.

Dengan praktek mengajar ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan secara nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Pondok Pesantren Ulin Nuha salah satu pesantren yang menyelenggarakan *amaliyah tadaris* untuk kelas akhir demi mempersiapkan lulusannya untuk menjadi seorang guru. Oleh sebab itu, menjadi menarik potret pelaksanaan Amaliyah Tadaris ini dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan analisis serta informasi mengenai persiapan siswa menjadi seorang guru melalui program *amaliyah tadaris*.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1 : skema kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.⁶³

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁴

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

⁶³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 13

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.174

dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁵

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang keterlibatan peneliti didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi⁶⁶

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Hal ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, akan menggunakan *teknik purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷ Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau yaitu, Faizin M.Pd.I
2. Pembina Program Nihah'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau yaitu Irwan,S.Pd

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

⁶⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

3. Ustad/Ustzah Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

- a. Ustad Edwin
- b. Ustad Yusuf
- c. Ustadzah Silvi

4. Sisw/siswi kelas Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

- a. Dewi Nurhayati
- b. Rizki Anugerah
- c. Wahyu Ilham
- d. Azzahra Dien Adelina

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber,⁶⁸ yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengusaha skala mikro, kecil dan menengah.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan. Arikunto menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P,⁶⁹yaitu:

1. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
2. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
3. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian) jadi syarat nya ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Seperti pimpinan, pembina niha'ie,dan staff yang mengajar di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau tersebut. Sehingga populasi dalam penelitian ialah guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau yang berjumlah 12 orang dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah hanya mentor dalam kegiatan amaliyah tadriss,dan itu pun tidak secara keseluruhan yang menjadi mentor berjumlah 6 orang tersebut namun yang dijadikan sampel hanya beberapa orang mentor saja.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah untuk mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana Implementasi Program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- b. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- c. Aktivitas santri dalam Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹ Teknik wawancara

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 227

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 186

yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan ide-idenya secara terbuka. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memahami bagaimana Implementasi Program Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.⁷² Wawancara semi terstruktur ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan Implementasi Program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- b. Pelaksanaan program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- c. Evaluasi program *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

⁷² *Ibid*, 318.

d. faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan *amaliyah tadaris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendesripsikan data terkait Implementasi Program Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa buku, data atau foto-foto, baik foto kegiatan, sarana prasarana dan lain-lain yang mendukung kegiatan di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.⁷³

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- b. Struktur Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- c. Profil Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- d. Visi dan misi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 90-91

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.⁷⁴

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.) h. 338

terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.⁷⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari

⁷⁵ *Ibid.*,339

dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁷⁶

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pimpinan pondok pesantren, pembina niha'ie, ustad/zah, dan siswa kelas akhir (*niha'ie*).

F. Triangulasi Data

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti penanggung jawab program dan ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau mulai berdiri sejak 2017 yang awalnya berdiri sebuah yayasan Pondok Pesantren Ulin Nuha yang berdiri sejak tanggal 19 September 2017 oleh Faizin, M.Pd dengan No 04. Penandatanganan SK oleh Edna Mardiani, SH, M.Kn., selaku notaris dalam pembuatan dan pengesahan yayasan yang beralamat di Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau telah resmi dibuka oleh Bapak Faizin, M.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren pada hari Selasa 19 September 2017. Sedangkan nama Ulin Nuha diambil dari Al-Qur'an yang berarti "Orang-orang yang Berpengetahuan" dan setelah semua menyetujui nama tersebut, maka sejak itu pondok tersebut di kenal dengan Pondok Pesantren Ulin Nuha. Dengan harapan setiap anak yang keluar dari pondok tersebut akan menjadi orang-orang yang berpengetahuan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.⁷⁷

⁷⁷ *Sumber domukentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau tahun 2022*

Tabel 4.1
PROFIL LEMBAGA

Nama Pondok Pesantren	Podok Pesantren Ulin Nuha
No. Statistik	500316730017
Didirikan	05 September 2017
Nama Yayasan	Yayasan Insan Cendikia
Alamat	
Jalan	Garuda
Kelurahan	Lubuk Aman
Kecamatan	Lubuklinggau Barat I
Kota	Lubuklinggau
Provinsi	Sumatera Selatan
Telpon	Hp. 0813778279948
Berdiri Tahun	2017
Nama Katua Dewan Pembina	Mohammad Fathan, S.Ag
Nama Pimpinan	Faizin, M.Pd
No Akte Pendirian Yayasan	Nomor 04 Tanggal 19 September 2017
Notaris	Edna Mardiani, SH.,M.Kn
Kepemilikan Tanah	Jual Beli (Sertifikat)
Luas Tanah	± 3.500 M2

Sumber : Dokumtasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau tahun 2022

2. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Faqih dan Muttaqin

Misi : Membentuk Generasi Muslim yang Beriman, Berilmu dan Berakhlak

Mulia berdasarkan Paham Ahlussunah Waljamaah

3. Status Kepemilikan Tanah

1. Status Kepemilikan : Tanah beli
2. Luas Tanah : ± 3.500 M²
3. Luas Bangunan : 850 M²

4. Profil Lulusan

Spiritual :

- ❖ Rajin melaksanakan ibadah, baik yang wajib maupun sunnah
 - ❖ Konsisten mengamalkan ajaran agama islam
5. Mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, memahami isi kandungannya dan berupaya secara konsisten untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Moral :

6. Disiplin, istiqamah dan bertanggung jawab
7. Menjaga Ukhwah, memiliki dedikasi dan rasa solidaritas yang tinggi
8. Kontrol diri dan mandiri

Pengetahuan :

- ❖ Cerdas dan terampil
- ❖ Cinta ilmu dan kemajuan
- ❖ Kritis, inovatif, dan analitis

5. Kegiatan yang di Selenggarakan

1. Pendidikan formal berupa Mts Ulin Nuha dan MA Ulin Nuha (pagi hari)
2. Pendidikan informal keagamaan berupa Madrasah Diniyah (malam hari)
3. Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
4. Rumah Tahfidz
5. Kegiatan eskul berupa pramuka, seni hadroh, bela diri, dan nasyid

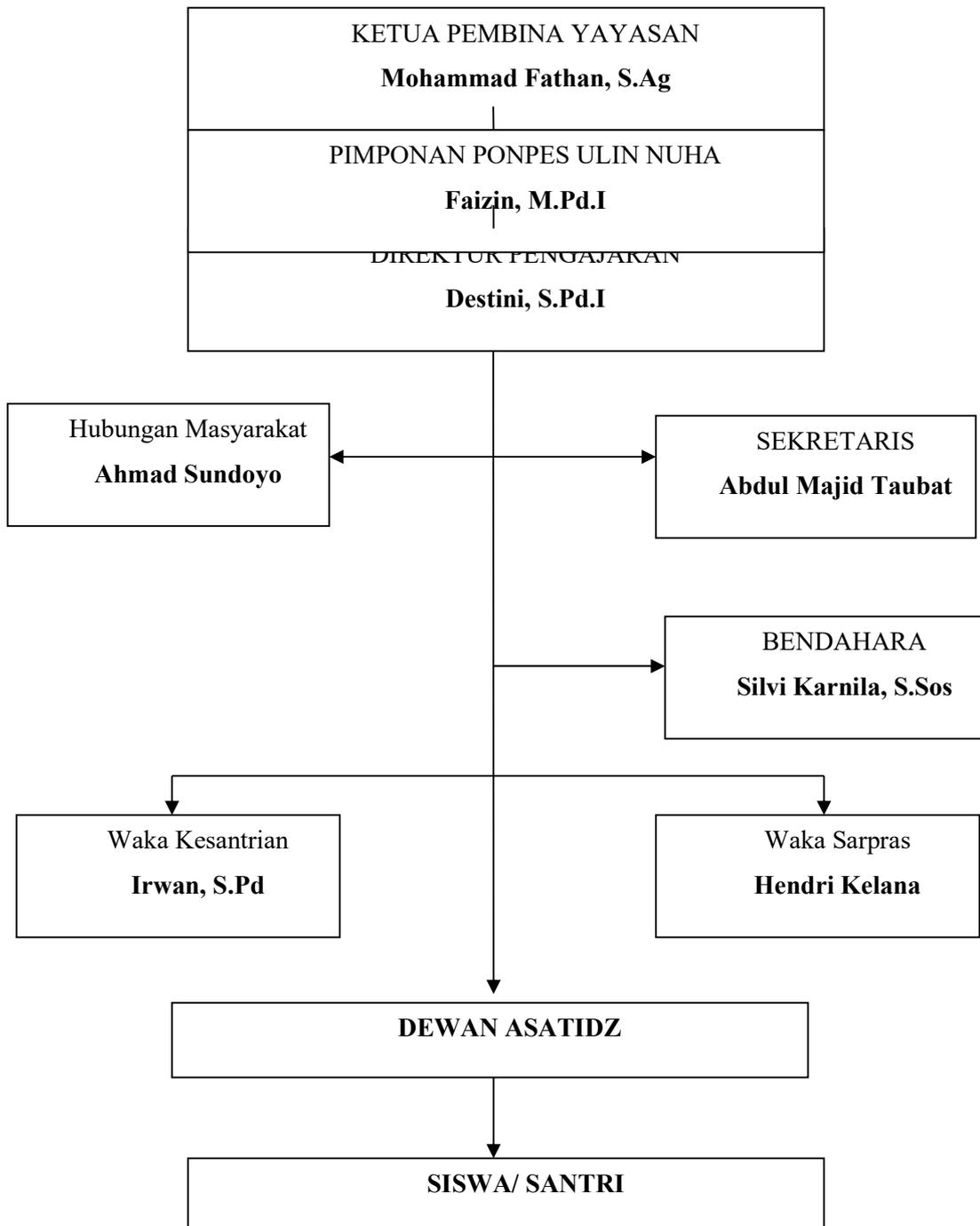
6. Kurikulum Pondok Pesantren Ulin Nuha

Pondok Pesantren Ulin Nuha adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem integral dan terpadu. Kurikulum yang digunakan merupakan kolaborasi antara sistem *salafiyah* (metode klasik) dan sistem pesantren modern dengan lingkungan yang berpola hidup islami, dikontrol dan di evaluasi selama 24 jam dengan sistem asrama (*boarding school*), agar kelak bisa dimplementasikan dalam kehidupan nyata.

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN ULIN NUHA KOTA LUBUKLINGGAU



8. Struktur Lembaga Pondok Pesantren Ulin Nuha

Tabel 4.2

STRUKTUR LEMBAGA			
NO	Nama	Jabatan	Alamat
1	Faizin, M.Pd.I	Pemimpin Pondok	Kel. Pelita Jaya Ke Lubuklinggau Barat I
2	Destini, S.Pd.I	Direktur Pengajaran	Kel. Pelita Jaya Ke Lubuklinggau Barat I
3	Abdul Majid Taubat	Sekretaris Pondok	Desa Mana Res Kec. Muara Beliti
4	Silvi Karlina, S,Sos	Bendahara Pondok	Desa Biaro Lama Ke Karang Dapo
5	Irwan, S.Pd	Pengasuhan Santri	Lubuklinggau
6	Muhammad Irfan Zidny	Pengasuhan San Putra	Jakarta
7	Gita Aryanti, SE	Pengasuhan San Putri	OKI Palembang
8	Hendri Kelana	Waka SarPras	Desa Sukarayu Ba Kec. STL Ulu Teraw
9	Edwin Albar	Pembinaan Ekstrakulikuler	Desa Noman Ke Karang Dapo

10	Reonadi Yusuf	Pembina Tahfidz	Desa Sukarayu Ba Kec. STL Ulu Teraw
11	Pebrian, S.Pd	Guru	Desa Biaro Baru Ke Karang Dapo
12	Novi Apriani, S.Pd.I	Guru	Lubuklinggau

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau 2022

9. Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

NO	Nama Lengkap	TTL	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Faizin, M.Pd.I	Tuban, 03/04/19	Kel. Pel Jaya Ke Lubuklingga Barat I	S2	Pemimpin Pondok	Nahwu
2	Destini, S.Pd.I	Lubuklinggau, 18/10/1983	Kel. Pel Jaya Ke Lubuklingga Barat	S1	Direktur Pengajaran	Faroid, Shorof
3	Abdul Maj Taubat	Manah Resmi, 16/01/1997	Desa Ma Resmi Ke Muara Beliti	SMA	Sekretaris Pondok	Tauhid
4	Silvi	Bairo Lama.	Desa Bia	S1	Bendahara	Imla'

	Karlina, S,Sos	21/07/1997	Lama Ke Karang Dapo		Pondok	
5	Irwan, S.Pd	Kebun Baru, 29/09/1987	Kel. Waring Lintas Ke Lubuklingga Utara II	S1	Waka Kesantrian	Sejarah Islam, Us Fiqh d Ulumul Hadist
6	Muhamma Irfan Zidny	Pangkalan, 15/11/1999	Desa Sukarayu Baru, Ke STL U Terawas	MA	Pengasuhan Santri Putra	Bahasa Ar
7	Gita Aryan SE	Noman, 24/01/2000	Kasah, Ke Muara Kau Ogan Ilir	S1	Pengasuhan Santri Putri	Tajwid
8	Hendri Kelana	Pangkalan, 15/11/1999	Sukaraya Baru, Ke STL U Terawas	MA	Waka SapR	Mahfudzot dan Hadist
9	Edwin Alb	Noman,24/01/20	Noman, Ke Rupit	MA	Pembina Ekstrakulik er	Muthola'a
10	Reonadi	Pangkalan,	Sukaraya	MA	Pembina	Tafsir

	Yusuf	18/03/2001	Baru, Ka STL U Terawas		Tahfidz	
11	Pebrian, S.Pd	Biaro Baru, 12/06/1995	Biaro Ba Kec. Kara Dapo	S1	Guru	Fiqih
12	Novi Apriani, S.Pd.I	Bingin Teluk, 14/11/1988	Kel. Waring Lintas Ke Lubuklingga Utara II	S1	Guru	Insyah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

10. Keadaan Siswa / Data Siswa

Tabel 4.4

NO	KELAS	JUMLAH (L)	JUMLAH (P)	JUMLAH SEMUA
1	VII	18	20	38
2	VIII	9	9	18
3	IX	18	5	23
4	X	15	9	24
5	XI	9	9	18

6	XII	7	9	16
TOTAL		76	61	137

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

11. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.5

NO	JENIS	KONDISI			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Pengasuh Mudir	1	-	-	-
2	Ruang Ust/Guru	1	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha/ TU	1	-	-	Terintegrasi dengan ruang guru
4	Masjid/ Musholla	1	-	-	Darurat/musho putri menggunakan ruang belaj (kelas)
5	Asrama Putra	1	1	-	-
6	Asrama Putri	1	-	-	-
7	Ruang Belajar	6	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-

9	Ruang Laboratorium	-	-	-	Belum ada
10	Aula/ Balai Pertemuan	-	-	-	Belum ada
11	Koperasi	1	-	-	-
12	Ruang Poskestren	1	-	-	-
13	MCK santri	5	-	-	
14	MCK Guru	2	-	-	
15	Area Olahraga	-	1	-	Darurat

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

B. Temuan-temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan- temuan tersebut akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Amaliyah Tadrīs* Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Kegiatan '*amaliyah tadrīs*' merupakan suatu kegiatan praktik mengajar atau dalam istilah perguruan tinggi disebut juga dengan *micro teaching*. Jikalau *micro teaching* itu biasa dilaksanakan pada jenjang perguruan tinggi, lain halnya dengan '*amaliyah tadrīs*' ini dilaksanakan pada jenjang MA, SMA ataupun SMK yang berbasis Islam dengan kurikulum pondok modern. Pada hakikatnya

micro teaching dengan ‘*amaliyah tadrīs*’ itu mempunyai arti kata yang sama yakni praktik mengajar, sedangkan tahapan pelaksanaannya juga sama. Yang membedakan ‘*amaliyah tadrīs*’ dengan *micro teaching* adalah penggunaan istilah kata atau bahasa dalam pelaksanaannya.

Kegiatan ‘*amaliyah tadrīs*’ di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau merupakan salah satu program wajib Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Kegiatan ‘*amaliyah tadrīs*’ ini sudah ada sejak Pondok ini berdiri pada tahun 2017. Adapun implementasi kegiatan *amaliyah tadrīs* ini tidak jauh beda dengan pondok-pondok lain terutama pondok pesantren al-azhaar kota lubuklinggau, yang mana ini adalah pondok pertama yang menerapkan kegiatan *amaliyah tadrīs* ini. mengingat pimpinan pondok pesantren ulin nuha ini dulunya pernah mengajar dan menjadi pembina kegiatan ini di Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau dan istrinya pun lulusan sana yang mana sudah sangat mengenal kegiatan ini. maka ketika ia pindah dan mendirikan pondok pesantren, mereka juga menerapkan hal yang sama.

Berikut penuturan dari ust Faizin selaku pimpinan pondok pesantren Ulin Nuha kota lubuklinggau :

“ya karena kami berdiskusi dengan umi, yang mana umi adalah lulusan Mts dari al-azhaar dan saya juga pernah mengajar di sana tentu kami kental dengan suasana itu. Metode dan sistem yang digunakan tidak jauh beda atau bisa dikatakan meniru Al-Azhaar karena kita SDM nya apa adanya, yah kita asah dengan maksimal sehingga anak-anak lumayan untuk mengikuti kegiatan Nihah’ie. Jadi ini sama persis dengan pondok pesantren Al-Azhaar”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ust Faizin, M.Pd, 2 Februari 2022, 15.23 Wib

Dari penuturan diatas dapat di simpulkan bahwa implemtasi kegiatan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren Ulin Nuha tidak jauh beda dengan kegiatana *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Al-Azhaar. Dimana di Pondok Ulin Nuha masih bisa di kata SDM nya cukup kurang ketimbang pondok pesantren Al-Azhaar tapi mereka tetap melalukan kegiatan ini dengan semaksimal mungkin dan semangat yang tinggi demi mencetak lulusan yang mampu berdaya saing.

Di sisi lain, ust Irwan selaku pembina Niha'ie juga menuturkan terkait *implementasi amaliyah tadrīs* di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau, yakni sebagai berikut :

“Praktek mengajar/amaliyah tadrīs merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa Madrasah Aliyah ulin Nuha yang mencakup latihan praktek mengajar, pengelolaan kelas secara terbimbing. Dan praktek mengajar atau amaliyah tadrīs ini dilaksanakan setiap akhir tahun bagi seluruh siswa atau santri kelas XII Madrasah Aliyah sebelum mereka menyelesaikan studinya di Madrasah Aliyah Ulin Nuha kota Lubuklinggau. Dan fungsi praktek mengajar atau amaliyah tadrīs di madrasah ini ialah lebih meningkatkan kualitas yang mengacu pada ketrampilan-ketrampilan praktis mengajar yang baik dan benar. Yang mana ini kami terapkan dari pondok pesantren Al-Azhaar karena dulu saya pernah mangajar di sana dan istri saya juga alumni sana. Jadi kurang lebih kegiatan amaliyah tadrīs di pondokpesantren ulin nuha sama dengan kegiatan di pondok pesantren Al-Azhaar kota lubuklinggau.”⁷⁹

Dari penuturan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan implementasi *amaliyah tadrīs* ini tidak jauh beda dengan pondok-pondok yang menerapkan kegiatan ini terutama pondok pesantren al-azhaar yang mana pondok itu yang pertama kali menerapkan di kota lubuklinggu ini. Tentu banyak dari alumni sana yang mengajar di pondok lain dan menerapkan metode yang sama. Dan kegiatan ini adalah bekal bagi mereka ketika mereka tamat dari sini. Karena

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Irwan, S.Pd, 02 Februari 2022, 17.36 Wib

banyak yang keluar dari pondok pesantren ini yang menjadi guru baik di desanya, kemudian di tempat baru dan lainnya. Hal ini yang membuat kegiatan ini berkelanjutan tiap tahunnya dan menjadi program wajib bagi siswa kelas akhir atau niha'ie.

2. Proses *Amaliyah Tadrīs* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru.

Secara garis besar prosedur pelaksanaan kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau terbagi menjadi tiga tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan *feedback* (balikan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau dimulai dari pembekalan atau pengarahan terkait '*amaliyah tadrīs* selama dua malam. Yang di mana pada malam itu di jelaskan tentang bagaimana cara mengajar dengan baik, kemudian mempersiapkan bahan bahkan tata cara masuk kelas pun di ajarkan.

Berikut penuturan ust Irwan, S.Pd selaku pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota lubuklinggau terkait perencanaan kegiatan amaliyah tadrīs :

“biasa nya sebelum anak-anak pra amaliyah, kami tu ada bimbingan (bimbingan pembuatan i'dad) itu biasanya di lakukan 2 malam. Jadi proses dari cara-cara ngajar, konsep pembuatan i'dad kemudiam sampai waktu-waktu atau *step by step* ada *iffitah*, isi dan penutup. Jadi disitu di ajarkan pembuka itu apa aja isinya misal ketika kita masuk dengan kaki apa, kemudian mengucapkan salam, intinya persiapan lah pra pembelajaran setelah itu kurang lebih 5 menit. Habis itu masuk kemateri. Nah untuk meateri kami tekankan maksimalnya satu orang 30 menit. Jadi cak

ngajar nian / *microteaching*. 10 menit untuk pembukaan, 30 inti pembelajaran dan sisa waktu penutup itu 5 menit. Jadi kami bimbing dulu cara ngajar, kemudian pembuatan i'dad jadi itu lh cara pra *amaliyah*
 “80

Dari penuturan di atas dapat kita pahami bersama bahwa kegiatan perencanaan *amaliyah tadris* ini dimulai dengan pembekalan atau *pra amaliyah* dimana pada kegiatan *pra amaliyah* anak di ajarkan tentang cara mengajar dengan baik, kemudian pembuatan i'dad atau semacam RPP. Dimana dalam pembuatan i'dad ada 3 bagian penting yakni pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan, siswa bagaimana cara masuk kelas, kemudian menyiapkan kelas serta memulai pembelajaran. isi, pada bagian ini siswa harus memahami secara betul apa yang ingin di sampaikan yang mana materi ini sesuai dengan pembimbing berikan atau guru mata pelajaran tersebut. Kemudian bagian penutup, siswa di harapkan dapat mengambil intisari dari pembelajarn itu dan menutup kelas dengan baik.

Selanjutnya mengenai masalah kegiatan pra amaliyah atau pembekalan, di sini Ust Abdul Majid Taubat selaku sekretaris Niha'ie menambahkan sebagai berikut :

“jadi kegiatan pra amaliyah itu satu malam, kemudian 2 malam itu bimbingan pembuat materi i'dad. Di satu malam itu pembina menjelaskan bagaimana menjadi guru yang baik dan cara mengajar yang baik dan benar. Setelah itu selesai pembina Niha'ie langsung memberikan materi dan kelas berapa kepada anak yang ingin mengajar. Contoh si A di tunjuk oleh pembina Niha'ie Pelajaran Nahwu Sorof kelas X dan begitu seterusnya. Kenapa Pembina Niha'ie yang menentukan itu, karena di sini pembina Niha'ie sudah mengetahui kemampuan siswa nya masing-masing. Setelah pembagian materi dan kelas, 2 malam selanjutnya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Irwan, S.Pd, 02 Februari 2022, 17.43 Wib

pengarahan dalam pembuatan i'dad setelah itu siswa mandiri untuk bimbingan dan berkonsultasi dengan pembina niha'ie. Namun sebelum itu siswa juga dapat berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang di pilih terkait materi yang ingin di sampaikan”⁸¹

Dari penuturan di atas dapat kita simpulkan bahwa ada langkah-langkah yang siswa harus lakukan sebelum melakukan kegiatan amaliyah tadrīs ini, mulai dari pengarahan, pembuatan i'dad, bimbingan materi sampai pada hari kegiatan amaliyah tadrīs dilaksanakan. Adapun jarak dari kegiatan perencanaan atau pra amaliyah sampai pada kegiatan pelaksanaan kurang lebih 2-3 minggu. Mengingat siswa harus membuat i'dad ada yang dalam bahasa arab atau inggris dan juga bahasa indonesia yang mana pembuat ini harus di ketik menggunakan leptop. Dan mereka juga harus bimbingan dengan guru mata pelajaran dan pembina niha'ie. Jika sudah mendapat tanda tangan dari kedua tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan *amaliyah tadrīs*.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Amaliyah Tadrīs*

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan *amaliyah tadrīs*, dimana pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 hari dan terdiri dari 2 kelompok (satu hari satu kelompok) adapun jadwal prakteknya sesuai jam pelajaran yang telah di tetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada pelaksanaan kegiatan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren Ulin Nuha kota lubuklinggau bahwa sebelum kegiatan *amaliyah* di mulai semua peserta di kumpulkan oleh pembina Niha'ie

⁸¹ Hasil wawancara via online (WhatsApp) dengan Sekretaris Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Abdul Majid, 08 Februari 2022, 11.36 Wib

untuk di berikan arah serta doa bersama. Setelah doa bersama semua peserta atau siswa yang ingin mengajar bersiap-siap untuk masuk kedalam kelas yang telah di tentukan. Didalam kelas sudah terdapat 2 penguji yakni pembina niha'ie dan salah satu ustad/zah yang di tunjuk untuk menilai bukan itu saja bagi teman-teman kelompoknya yang belum mendapat jadwal maju atau praktek *amaliyah tadrīs* mereka bertugas menjadi *naqd* (pengkritik).

Mengenai *naqd* ini ada penuturan dari Ust Edwin selaku salah satu panitia pelaksanaan amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha terkait apa saja yang di kritik oleh para *naqd* ini yaitu sebagai berikut :

“ yang di kritik ada 3 yaitu ‘*ala sifati* yaitu bagaimana cara pengajar itu memberikan pemahaman yang pas terhadap siswa, kemudian ‘*alal lughoti* atau bahasa yaitu bagaimana bahasa yang digunakan guru itu mudah atau tidak di pahami siswa, jika dalam bahasa arab *lughoh* yang paling di perhatikan adalah *nahwu sorof* nya. Kemudian yang terakhir ‘*alal maddah* atau materi yaitu materi yang di sampaikan sesuai tidak dengan judul yang atau materi yang disampaikan kurang dan tidak jelas. Jadi yang di kritik tadi ada 3 ‘*alal sifat, alal maddah dan ‘alal lughoh*’⁸²

Dari penuturan di atas dapat kita simpulkan bahwa tugas dari para *naqd* (pengkritik) hanya 3 yaitu menilai dari segi sifat seorang guru yang harus mampu memahami karakter disetiap masing-masing siswanya, kemudian bahasa, bagaimana guru dituntut menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan jelas karena tingkat kecerdasan anak-anak berbeda sebab jika kita menggunakan bahasa yang lebih tinggi atau bahasa ilmiah maka itu akan mempersulit anak dalam memahami suatu materi. Bukan itu saja bahasa di sini meliputi gerak gerik atau gestur tubuh seorang pengajar. Yang terakhir adalah materi, dimana pengajar

⁸² Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Edwin, 02 Februari 2022, 16.11 Wib

harus mampu mengkonsepkan materi sebgus dan semenarik mungkin karena materi yang bagus dan menarik membuat siswa.

Kemudian setelah semua masuk, sekarang giliran siswa yang praktik masuk kedalam kelas. Dari pengamatan peneliti terhadap siswa yang melakukan praktek amaliyah tadrīs sangat di perhatikan sekali oleh panitia niha'ie hal ini terlihat sangat jelas mulai dari pakian mereka yang mengajar itu sangat bagus layak seperti guru yang patut di gugu dan ditiru, kemudian dari masuk kelas harus mengetok pintu, masuk menggunkan kaki kanan, meletakan buku dengan rapi di atas meja, menanyakan kabar, kemudian *mereview* ulang materi minggu kemarin bahkan ketika menghapus tulisan yang salah di papan tulis harus menggunakan penghapus tidak boleh menggunakan tangan karena walupun salah nya dikit dan kita menggunakan tangan itu mencerminkan guru yang tidak bersih atau bisa katakan jorok. Hal sedetil itu pun sangat di perhatikan dalam kegiatan praktek ini dan itu dilakukan sampai pembelajaran selesai selama 40 menit di dalam dalam kelas. Itu lah hasil pengamatan yang penulis temukan di lapangan terkait kegiatan pelaksanaan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau

c. Tahap Evaluasi

Setelah semua peserta *amaliyah tadrīs* melalukan kegiatan praktik mengajar sekarang waktunya evaluasi terhadap apa yang telah di kerjakan. Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi dalam perkelompok dan yang kedua evaluasi yang secara keseluruhan. Biasanya sebelum peserta *naqd* menjabarkan kesalahan *mudarris* atau *mudarrisah* dan membetulkannya (pemberian saran setelah

mengkritik), seorang *mudarris* atau *mudarrisah* terlebih dahulu diperkenankan untuk melakukan refleksi atas praktik mengajar yang telah dilaksanakannya di kelas, selain itu barulah adanya *feedback* dari peserta *naqd*. Disini segenap dewan peguji dan peserta *naqd* melakukan evaluasi bersama terkait pelaksanaan ‘*amaliyah tadrīs* di kelas tadi. Dan tugas pembina niha’ie pada evaluasi kelompok besar ini selain menjadi guru pembimbing juga menjadi motivator agar peserta ‘*amaliyah* yang lain nantinya bisa lebih sukses lagi dalam melaksanakan kegiatan ‘*amaliyah tadrīs* kelompok kecil. Disini mereka dibekali lagi tentang bagaimana cara membuat *i’dād* yang benar, cara mengajar yang benar, dan cara mengkritik yang benar serta sopan, walaupun di hari pembekalan sudah dijelaskan tetapi disini pembina niha’ie mengulangi lagi agar ‘*amaliyah* kelompok kecil benar-benar bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kegiatan *Amaliyah Tadrīs* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Setiap suatu program yang di lakukan akan pasti mendapatkan hasil dari yang di kerjakan baik itu hasil nya bagus atau pun jelek. Untuk mencapai hasil itu tentu ada indikator-indikator yang dapat mendukung program atau kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program *amaliyah tadrīs*. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah semangat anak-anak niha’ie yang sangat

luar biasa karena di samping mereka mengerjakan tugas niha'ie mereka juga mengurus santri pasti mereka kadang capek dan lain sebagainya namun walaupun begitu mereka tetap semangat dalam mengikuti program ini, selain semangat yang tinggi faktor pendukung yang lain adalah orang tua yang sangat mendukung penuh kegiatan ini serta guru di sini mau berbagi dengan anak-anak tentang pentingnya kegiatan ini.

Terkait faktor pendukung kegiatan amaliyah tadrīs ust Irwan selaku Pembina Niha'ie ini juga menuturkan faktor pendukungnya sebagai berikut :

“ kalo pendukung ya tentu dengan sarana yang cukup serta semua pihak baik pimpinan, pihak sekolah itu mensupport 100% karena ini adalah syiar bagi kami untuk mengembangkan potensi anak-anak. Jadi kami tetap berkordinasi dengan pihak sekolah baik Mts ataupun MA dan secara umum sudah bagus”⁸³

Dari ungkapan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang mendukung dari kegiatan amaliyah tadrīs adalah semangat tinggi dari semua elemen dan saling support satu sama lain sehingga kegiatan *amaliyah tadrīs* ini bisa berjalan dengan lancar. Berkat kegiatan ini anak-anak mampu mengembangkan potensi anak-anak itu sendiri dan akan menjadi bekal mereka setelah keluar dari pondok ini.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan *amaliyah tadrīs* ini tidak ada hal yang sangat krusial namun ada beberapa kendala yaitu pada anak-anak itu sendiri seperti terkendala pada laptop mengingat kita semua anak kelas niha'ie itu ada laptop jadi menunggu untuk kegiatan pelaksanaan itu rentan waktu yang lama karena mereka bergantian untuk membuat i'dad. Itulah kendala atau faktor

⁸³ Hasil wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Irwan, S.Pd, 02 Februari 2022, 17.45 Wib

penghambat dari kegiatan *amaliyah tadrīs* yang ada di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang analisis pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren Ulin Nuha kota lubuklingggau.

1. Analisis Implementasi *Amaliyah Tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Sebelum membahas kedalam terkait latar belakang mengenai kegiatan '*amaliyah tadrīs* perlu di ketahui bahwa definisi '*amaliyah tadrīs* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata '*amaliyah* dan *tadrīs*. Kata '*amaliyah* itu sendiri berasal dari kata '*amalun* dengan wazan '*amila-ya'malu-'amalan* turunan dari wazan '*fa'ila-yaf'alu-fa'lan* yang berarti membuat, berbuat, mengerjakan, praktik dan bertindak. Sedangkan *tadrīs* mempunyai bentuk wazan '*darasa-yadrusu-darsan* yang meupakan turunan dari wazan '*fa'ala-yaf'ulu-fa'lan* yang berarti ajar atau mengajar⁸⁴

Secara istilah, kegiatan '*amaliyah tadrīs* ini adalah suatu kegiatan terkait praktik mengajar yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas akhir. Kegiatan ini sudah lama dilakukan bahkan semenjak pondok ini berdiri sudah menerapkan kegiatan *amaliyah tadrīs* untuk siswa siswa kelas akhirnya. Kegiatan '*amaliyah tadrīs* ini merupakan kegiatan inti dari Pondok Pesantren Ulin Nuha yang rutin

⁸⁴ 107Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab....*, 18

dilaksanakan setiap tahunnya. Karena inilah yang menjadi perbedaan Pondok Ulin Nuha dengan pondok-pondok lainnya di kota Lubuklinggau sebab tidak semua pondok menerapkan kegiatan atau program *amaliyah tadrīs*. Perlu kita ketahui bersama bahwa kegiatan *amaliyah tadrīs* yang termasuk kedalam program niha'ie pertama kali di kota Lubuklinggau dilakukan oleh pondok pesantren Al-Azhaar yang mengadopsi kegiatan ini dari pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo dan pondok pesantren Al-Amien Sumenep Madura. Yang mana pimpinan pondok pesantren dan tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Azhaar adalah alumnus sana. Setelah beberapa tahun menjalankan program *amaliyah tadrīs* ternyata hasil kegiatan ini sangat berpengaruh positif dan banyak alumnus dari Al-Azhaar yang mengajar di pondok lain dan menerapkan hal yang sama salah satunya adalah pondok pesantren Ulin Nuha yang mana istri dari pimpinan adalah alumnus pondok pesantren Ulin Nuha dan pimpinan Ulin Nuha juga pernah mengajar serta kental dengan budaya tersebut. Maka ketika ia mendirikan pondok pesantren ia menerapkan hal sama.

Dalam hal ini kegiatan '*amaliyah tadrīs*' sangat penting adanya, karena tidak selalu juga setelah lulus nanti mereka akan berkecimpung pada dunia perkuliahan atau sejenisnya. Tapi pastilah ada juga yang mengabdikan dirinya untuk masyarakat, berprofesi sebagai tenaga pendidik, dan tenaga pendidik itu kan otomatis mengajar. Berangkat dari '*amaliyah tadrīs*' ini mereka belajar untuk menjadi seorang pendidik yang lebih baik kedepannya. Mereka mendapatkan pelajaran dan pengalaman unggul atau plus ketimbang sekolah umum lainnya. Maka dari itulah kegiatan '*amaliyah tadrīs*' ini diwajibkan di pondok pesantren

ulin nuha dengan mayoritas materi yang berbau keagamaan. Ada juga yang umum seperti pelajaran bahasa Inggris, Indonesia, IPS dan lainnya.

2. Analisa Proses *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dideskripsikan data mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan '*amaliyah tadrīs*' di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Kota Lubuklinggau meliputi beberapa tahapan yakni tahap pra kegiatan '*amaliyah tadrīs*', dan tahap inti kegiatan '*amaliyah tadrīs*', yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan balikan (*feedback*). Tahap pra kegiatan '*amaliyah tadrīs*' disini mencakup pengarahan yang diberikan kepada siswa kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau tentang pengenalan kegiatan '*amaliyah tadrīs*'. Sebelum mereka terjun langsung dalam kegiatan praktik mengajar terlebih dahulu, mereka para siswa kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau dibekali dahulu terkait tata cara pelaksanaan praktik mengajar di kelas dan segala hal yang berhubungan dengan *amaliyah tadrīs* seperti tata cara *naqd* (mengkritik dan memberi saran), dan sebagainya. Bukan itu saja persiapan terkait jenis strategi yang digunakan nantinya ketika mengajar di kelas harus di persiapkan, kemudian bagaimana model pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Disini calon guru praktikan *amaliyah tadrīs* harus sudah mempunyai teknik atau strategi pembelajaran yang sudah disiapkan secara matang guna menunjang pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan tahapan inti '*amaliyah tadrīs*' terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pertama, tahap perencanaan. Menurut T. Gilarso dalam tahapan perencanaan praktik mengajar, seorang calon guru harus merencanakan atau mempersiapkan di dalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan belajar mengajar, alat-alat bantu yang digunakan, tingkah laku dan penampilan.⁸⁵

Dalam kegiatan *'amaliyah tadrīs* ini seorang calon guru praktik harus betul-betul mempersiapkan *i'dād 'amaliyah* dengan sebaik-baiknya. Adapun *i'dād amaliyah* sebagaimana RPP tersebut harus mendapat tanda tangan guru pembimbing dan pembina niha'ie terlebih dahulu sebelum calon guru praktik melaksanakan praktik mengajarnya. Dalam perencanaan atau pembuatan *i'dād* peserta *'amaliyah tadrīs* diberi waktu 10-15 hari dalam mempersiapkan itu semua termasuk alat atau media yang ia akan gunakan dalam praktik mengajar nanti.

b. Tahap Pelaksanaan

Kedua, ini adalah tahap inti dari *amaliyah tadrīs* yakni, proses mengajar di kelas, teman-teman kelompoknya beserta guru pembimbing mengamati setiap alur mengajar yang dilakukan guru praktik, mereka mengamati dan mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan tata cara mengajar, untuk kemudian keluhan kesah kritik saran akan disampaikan pada tahap *naqd / feedback*. Dalam pelaksanaan praktik mengajar di kelas

⁸⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan....*, 45.

seorang guru praktik harus menyesuaikan langkah-langkah mengajar sebagaimana buku pedoman ‘*amaliyah tadrīs*. Adapun langkah-langkah praktik mengajar di dalam kelas menurut Herbert dalam penjelasan buku Tarbiyah ‘*Amaliyah* terdiri dari lima langkah, yaitu: pendahuluan yang mencakup apersepsi, penyajian yaitu presentasi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan, pengkaitan yakni berhubungan dengan asosiasi, kesimpulan yang berisi penjelasan inti dari materi pelajaran yang disampaikan, dan evaluasi yaitu tanya jawab antara guru dengan peserta didik terkait materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun waktu pelaksanaan dalam praktik mengajar (‘*amaliyah tadrīs*) ini tidak terbagi-bagi sebagaimana RPP pada umumnya, jika dalam RPP pelaksanaan mengajar terbagi atas menit dari berbagai kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Maka lain halnya dengan praktik mengajar dalam kegiatan ‘*amaliyah tadrīs* ini yang waktunya sesuai dengan arahan guru paraktik itu sendiri.

c. Tahap Evaluasi

Tahap yang ketiga atau terakhir adalah evaluasi. Adapun evaluasi itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian terhadap sesuatu, sedangkan mengevaluasi berartimemberi nilai, menetapkan apakah sesuatu bernilai atau tidak bernilai.⁸⁶

Sedang dalam kegiatan ‘*amaliyah tadrīs* biasa disebut dengan stilah *naqd* yaitu penjabaran kritik, saran daripada hasil pemebelajaran yang

⁸⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya,2008), 77

dilaksanakan di kelas tadi, mulai dari awal masuk kelas sampai guru praktik keluar kelas. Disini guru pembimbing/ musyrif/ah menampung semua kritikan yang disampaikan teman kelompok guru praktikan, untuk kemudian di evakuasi kesalahannya dan dibenarkan, agar guru praktikan memahami dan tidak mengulangnya lagi ketika dia menjadi ustad/zah pengabdian kelak.

Proses kegiatan *naqd* ini adalah riil praktik yang dilaksanakan, jadi semua hasil *naqd* dari setiap teman-teman *naqd* dikumpulkan menjadi satu dan di bahas secara bersama-sama dengan teman-teman *naqd* beserta guru pratik khas yang di dalam pembahasan bersama tersebut merumuskan satu kesepakatan hasil *naqd* yang baik dari hasil evaluasi-evaluasi yang telah di benarkan oleh guru pembimbing. Hal itu sudah pasti tentu sesuai dengan kaidah-kaidah mengajar yang benar yang kemudian bisa di pergunakan bagi *mudarris* atau *mudarrisah 'amaliyah* yang lain baik dipergunakan untuk praktik '*amaliyah tadrīs* di dalam kelas maupun ketika kelak mengajar di dalam suatu lembaga lain.

Sesuai dengan kajian teori yang mengungkapkan bahwa tahap ketiga dari praktik mengajar merupakan kilas balik bagi praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar praktikan. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikan yang

selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru/ pendidik yang profesional.

3. Analisa Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Potensi Siswa menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat saya analisis bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *amaliyah tadris* ini ada 3 faktor yang akan di jelaskan secara rinci sebagai berikut :

Pertama, semangat yang tinggi. Konsep semangat memiliki *differentia specifica* yaitu kekuatan yang menyala-nyala dalam batin untuk mewujudkan tujuan. Berpijak pada definisi tersebut tampak bahwa semangat merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi. Dan hal yang sama juga pada konteks kerja, dimana orang perlu bersemangat tinggi sehingga tantangan akan menjadi suatu hal yang menyenangkan. Tidak hanya itu saja, berpijak pada definisi tersebut, tampak juga bahwa semangat berperan untuk memicu keyakinan positif dalam bekerja. Maksudnya adalah orang yang memiliki semangat tinggi dalam berkarya akan memiliki efikasi diri yang bagus sehingga tidak gentar terhadap perubahan serta tantangan dan rintangan dalam Berkerja Apabila dibedah dari perspektif motivasi maka semangat kerja sangat penting untuk kesuksesan pekerjaan, karena esensi utama dari motivasi adalah semangat. Konkritnya adalah orang yang bersemangat tinggi akan mencurahkan daya upaya yang benar-benar tulus sehingga prestasi bagus menjadi suatu hal yang tak dapat ditawar-tawar lagi. Perhatikan saja orang yang sedang bekerja,

apabila dirinya memiliki semangat tinggi maka etos kerjanya akan terpancar antusias yang tinggi pula. Dan hal ini begitu sangat luar biasa karena bukan hanya orang tersebut yang akan memanen hasil baik melainkan organisasi sebagai tempat bekerja juga memperoleh kinerja yang baik. Begitu juga sama hal yang di lakukan oleh pondok pesantren ulin nuha yang memiliki semangat yang tinggi baik dari siswa siswinya dan dewan asatidznya yang mana ini sesuai dengan penuturan langsung dari pimpinan pondok pesantren ulin nuha, maka tidak heran dengan semangat yang tinggi mereka mampu mencapai hal yang menjadi tujuan mereka hal ini terlihat sangat jelas dengan out yang di hasilkan dimana para siswa siswi lulusan ulin nuha mampu bersaing dengan lulusan lain bahkan ada lulusan yang unggul di tempat yang barunya itu semua karena melalui proses di Pondok Pesantren Ulin Nuha yang bermodalkan semangat yang tinggi.

Kedua, guru atau pendidik. Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang guru yang membuat orang lain yakni murid melakukan kegiatan belajar, dalam arti menjawab seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan perasaan (ranah rasa). Jadi pada hakekatnya mengajar sama dengan mendidik. Karena itu, tidak perlu heran bila seorang guru yang sehari-harinya sebagai

pengajar lazim yang disebut pendidik. Kedudukan guru dalam pengajaran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membina keterampilan berbahasa anak didik. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam memberikan dorongan dan pertolongan kepada murid, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, guru juga bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan kepada muridnya. Bimbingan tersebut diberikan apabila murid menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran. Begitu juga dengan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Ulin Nuha mereka sadar akan tanggung jawab nya menjadi seorang pendidik jadi mereka membimbing, mengayomi dan memberikan arahan kepada anak didiknya terkait kegiatan amaliyah tadrīs ini karena mereka tau bahwa ini kelak akan berguna sekali bagi anak-anaknya di masa depan.

Ketiga, dukungan masyarakat dan orang tua. Dukungan masyarakat dan orang tua murid terhadap berbagai program dan kebutuhan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam percepatan peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Orangtua murid dan masyarakat adalah salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki potensi dan kekuatan besar untuk berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Agar dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (sekolah) benar-benar memiliki

meaning fullness, maka kerjasama dengan kelompok pendukung tersebut harus benar-benar efektif. Ada beberapa ciri-ciri kerjasama dalam suatu kelompok dengan para pendukung yang efektif salah satunya terfokus pada tujuan atau sasaran yang disepakati. Terkait kegiatan *amaliyah tadrīs* ini sendiri, pihak pondok pesantren sudah memalukan kerjasama dengan pihak orang tua siswa dan masyarakat di sekitar pondok pesantren dan itu mendapat tanggapan positif dan dukungan penuh dari orang tua siswa dan masyarakat mengingat kepada tujuan dari pelaksanaan amaliyah tadrīs ini sendiri yang mana akan menjadi bekal di dalam dirinya menjadi seorang pendidik atau pengajar walaupun kedepannya bukan menjadi seorang guru yang mengajarkan anak orang setidaknya bisa mengajarkan kepada anak nya sendiri maka daripada itu melihat pengaruh positif dari kegiatan ini maka dukungan pun berpengaruh positif terhadap kegiatan amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren lainnya yang juga menerapkan ini. Semenjak pondok ini berdiri kegiatan ini sudah mulai dilaksanakan dengan tujuan untuk mencetak kader-kader yang berkualitas dan sebagai bekal bagi anak didiknya di kerja atau di masyarakat. Maka dari pada itu kegiatan *amaliyah tadrīs* ini menjadi kegiatan rutin setiap tahun dan menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas akhir (*Niha'ie*) sebelum tamat dari Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
2. Proses kegiatan *amaliyah tadrīs* secara garis besar di bagi menjadi 3 tahap, *pertama* perencanaan yang mana di dalam perencanaan ini terdapat pengarahan dan bimbingan terkait *amaliyah tadrīs* mulai dari cara buat *i'dad*, cara mengajar yang baik dan hal-hal yang di perhatikan jika menjadi seorang guru. *Kedua* tahap pelaksanaan, dimana tahap ini adalah tahap yang dilakukan secara nyata oleh siswa setelah melakukan pembekalan. Disini mental siswa di uji karena ia harus memosisikan dirinya layak seorang guru sejati. Maka tidak heran jika ini sangat

berpengaruh positif bagi siswa kedepannya. *Ketiga* tahap evaluasi, dimana semua siswa akan di berikan kritikan dan masukan setelah ia melaksanakan kegiatan *amaliyah tadrīs* guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan menjadi proses pembelajaran buat kedepannya

3. Faktor pendukung kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha ada 3 yaitu, *pertama* semangat yang tinggi baik dari ustad/zah maupun siswa nya, *kedua* guru atau pendidik yang tulus dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan *amaliyah tadrīs*, *ketiga* dukungan yang positif baik dari lingkungan pondok pesantren dan orang tua siswa. Adapun faktor penghambat dari kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha ini adalah minimnya siswa yang ada leptop, maka ini akan membuat proses kegiatan *amaliyah tadrīs* berjalan dengan lambat. Namun walaupun begitu tidak akan menghambat kegiatan pelaksanaan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkiat dengan kegiatan amliyah tadrīs dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Maka penyusun memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan tolak ukur sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak terkait berikut :

1. Saran bagi siswa

Lakukan setiap *step by step* pada kegiatan *amaliyah tadrīs* dengan baik dan semaksimal mungkin walaupun ini terlihat begitu berat. Karena ini sangat berguna buat kedepannya baik di masyarakat maupun dunia kerja. Melihat kondisi ini

diharapkan kalian mampu menerapkan ini nantinya dan melakukan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu nikmati setiap proses yang dilalui dan tetap semangat dalam menjalankannya

2. Pembina Niha'ie

Lebih meningkatkan kinerja dan berusaha melakukan pembenahan-pembenahan pelaksanaan kegiatan khususnya amaliyah tadrīs agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan sesuai harapan.

3. Saran untuk pesantren

Saran dan prasarana menjadi perhatian penting buat Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, diharapkan pondok bisa menyediakan komputer umum terutama bagi siswa kelas akhir seperti lab komputer guna siswa kelas akhir yang tidak memiliki laptop bisa membuat *i'dad amaliyah tadrīs* dengan harapan bisa mempercepat proses kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Az'zis Sanjani, Skripsi: “ Perbedaan Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Antar Siswa SMA dan SMK Prayatna Medan”, Medan, Universitas Medan Area, 2018
- Al-Jumhuri, M., & Saifuddin, M. A. *Pelaksanaan amaliyah tadrīs (praktik mengajar) di Pondok pesantren al-muslimin pekalongan pada Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2019
- Al Azhari, M. L. A. (Peran Amaliyah Tadrīs Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 3(1), 42-63. 2021
- Asril Zainal, *Micro Teaching*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014
- Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, 16 Desember 2021
- Andrianto, Nurdin Syarifudin., *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press, 2019
- Azwar, Saifuddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Banun Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung : Alfabeta, cv, 2008
- Darmadi, H. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174, 2016

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Ebriansyah, H. *Amaliyah tadris dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik: Penelitian di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). 2021
- Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997
- Edy Suharman, Mukminan, “*Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp*”, *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h.4
- Gunawan, Iman., *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Husien, Latifa., *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010
- Hamid Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, tt
- Irawan Dedi Muhammad, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738, 2018

- Kirom, Askhabul., *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hal 73
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Langgulong Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003
- Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya: AL-Ikhlas, 1991
- Mukhtar Maksum, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Maunah Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta : Sukses Offset. 2009
- Moedjiono, Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995
- Munawwir Warso Achmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007
- Mukni'ah, *Perencana Pembelajaran* , Jember : IAIN Jember Press, 2016
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, "Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2 (Oktober 2017), h.32
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011
- Nugroho Handina Alfian, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No 2. 2016
- Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.*”Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasa, Vol.2 No.2 (Desember 2015), h.192
- Rukaiah Proklamasi Hasibuan, “*Peran Pendidik Dalam Pendidikan*”, Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (Januari 2017), h.403
- Surya Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Saihu Made, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah, dan Pesantren*, Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali ,1990
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* , Bandung: Alfabeta, 2014
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Usman, Moh Uzer., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya.1992

Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar ,Vol 3 No, 1 Juni 2016

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 428 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor D.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Nurjannah, M.Ag** 19760722 200501 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Asep Wijaya**

N I M : **13531017**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuk Linggau**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecmpat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 10 November 2021



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 56 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Pemohonan Izin Penelitian

19 Januari 2022

Kepada Yth. . Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Lubuk Linggau

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Asep Wijaya
NIM : 18531017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru
di Pondok Pesantren Ulin nuha Lubuk Linggau
Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s/d 19 April 2022
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Ulin nuha Lubuk Linggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Baryanto, MM, M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
Jalan Soekarno Hatta KM. 15 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau
Telepon. (0733) 4540316 - Fax. (0733) 4540305
Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : kotalubuklinggau@kemenag.go.id
LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor
Lampiran
Perihal

: B-236 /Kk.06.11.01/KP.01.2/02/2022

Lubuklinggau, 3 Februari 2022

: -
: **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren
Ulin Nuha Lubuklinggau
Di-
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Curup
Nomor : 56/Ln.34/FT/PP.00.9/01/2022 Tanggal 19 Januari 2022 Perihal Proposal dan
Instrumen Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Asep Wijaya**
NIM : 18531017
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu Penelitian : 19 Januari s.d 19 April 2022
Judul Skripsi : Implementasi Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Potensi
Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha
Lubuklinggau

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di
lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada Pondok Pesantren
Ulin Nuha Lubuklinggau mulai dari Tanggal 19 Januari s.d 19 April 2022 dengan
ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
 2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan
memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
 3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.



Tembusan: Kepala Kankemenag Kota Lubuklinggau.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p>Implementasi <i>Amaliyah Tadris</i> dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau</p>	<p>Implementasi <i>Amaliyah Tadris</i> dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru</p>	1. <i>Amaliyah Tadris</i>	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha • Pembina Niha'ie • Ustad/ustdzah • santri 	<p>1. Pendekatan penelitian : kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau</p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi <p>5. Analisis data: Analisis deskriptif</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan program <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan program <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi program <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau?</p>
		2. Guru	<p>a. Syarat jadi guru</p> <p>b. Tugas guru</p> <p>c. Peran Guru</p>			<p>Bagaimana penerapan <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru seperti syarat menjadi guru, tugas, dan peran nya di pondok pesantren ulin nuha ?</p>

a. Matrik insrumen wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sapras 6. Pencapaian prestasi, dll 	Pimpinan Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanan sejarah berdiri dan berkembang pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau? 2. Apa visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau? 5. Bagaimana kondisi sapras di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau ?
Penerapan perencanaan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan materi ajar 2. Penggunaan media 3. Startegi dan metode 	Pembina niha'ie Siswa niha'ie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan amaliyah tadrīs? 2. Bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran /i'dad? 3. Bagaimana penggunaan media dalam perencanaan amaliyah tadrīs? 4. Bagaimana strategi atau metode dalam mempersiapkan kegiatan amaliyah tadrīs? 5. Bagaimana hambatan dalam perencanaan sebelum kegiatan amaliyah tadrīs? 6. Bagaimana hambatan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran / i'dad?
Penerapan pelaksanaan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendahuluan 2. kegiatan inti 3. kegiatan penutup 	Siswa niha'ie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memulai kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i>? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam <i>amaliyah tadrīs</i>? 3. Bagaimana hambatan dalam memulai kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i>? 4. Bagaimana hambatan penerapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran amaliyah tadrīs? 5. Bagaimana anda mengakhiri pelaksanaan kegiatan pembelajaran amaliyah tadrīs? 6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan pelaksanaan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi

			guru ?
--	--	--	--------

<p>Penerapan evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes 2. Non test 	<p>Pembina niha'ie Ust/zah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru? 2. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur <i>test</i> pada kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru? 3. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur <i>non test</i> pada kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru ? 4. Bagaimana hambatan penerapan evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru? 5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
<p>penerapan <i>Amliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Syarat jadi guru b. Tugas guru c. Peran Guru 	<p>Pembina Niha'ie Pimpinana pondok pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ? 2. Bagaimana penerapan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru (syarat guru) di pondok pesantren ulin nuha ? 3. Apa saja faktor pendukung <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ? 4. Apa saja faktor penghambat <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ? 5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

1. NAMA :
2. JABATAN :
3. JENIS KELAMIN :
4. USIA :
5. PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimanan sejarah berdiri dan berkembang pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?
5. Bagaimana kondisi saptas di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau?
6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat diPondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau ?
7. Bagaimana penerapan *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
8. Bagaimana penerapan *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru (syarat guru) di pondok pesantren ulin nuha ?
9. Apa saja faktor pendukung *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
10. Apa saja faktor penghambat *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

1. NAMA :
2. JABATAN :
3. JENIS KELAMIN :
4. USIA :
5. PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan amaliyah tadrīs?
2. Bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran /i'dad?
3. Bagaimana penggunaan media dalam perencanaan amaliyah tadrīs?
4. Bagaimana strategi atau metode dalam mempersiapkan kegiatan amaliyah tadrīs?
5. Bagaimana hambatan dalam perencanaan sebelum kegiatan amaliyah tadrīs?
6. Bagaimana hambatan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran / i'dad?
7. Bagaimana penerapan evaluasi *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
8. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur *test* pada kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru?
9. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur *non test* pada kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru ?
10. Bagaimana hambatan penerapan evaluasi *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan evaluasi *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
12. Bagaimana penerapan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
13. Bagaimana penerapan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru (syarat guru) di pondok pesantren ulin nuha ?
14. Apa saja faktor pendukung *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
15. Apa saja faktor penghambat *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?
16. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru di pondok pesantren ulin nuha ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

1. NAMA :
2. JABATAN :
3. JENIS KELAMIN :
4. USIA :
5. PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana penerapan evaluasi *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
2. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur *test* pada kegiatan *amaliyah tadris* dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru?
3. Bagaimana penerapan evaluasi dengan alat ukur *non test* pada kegiatan *amaliyah tadris* dalam meningkatkan potensi siswa menjadi guru ?
4. Bagaimana hambatan penerapan evaluasi *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan evaluasi *amaliyah tadris* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

1. NAMA :
2. JABATAN :
3. JENIS KELAMIN :
4. USIA :
5. PENDIDIKAN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana strategi atau metode dalam mempersiapkan kegiatan amaliyah tadrīs?
2. Bagaimana hambatan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran / i'dad?
3. Bagaimana anda memulai kegiatan *amaliyah tadrīs*?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam *amaliyah tadrīs*?
5. Bagaimana hambatan dalam memulai kegiatan *amaliyah tadrīs*?
6. Bagaimana hambatan penerapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran amaliyah tadrīs?
7. Bagaimana anda mengakhiri pelaksanaan kegiatan pembelajaran amaliyah tadrīs?
8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan pelaksanaan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru ?

b. Instrumen Observasi

Peneliti : Asep Wijaya

NIM :18531017

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau dan untuk mengetahui bagaimana dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* ini dapat mempersiapkan potensi siswa menjadi seorang guru, meliputi : kegiatan *amaliyah tadrīs* mulai dari perencanaan, kemudia pelaksanaan sampai pada bagian evaluasi. Kemudian kondisi pondok pesantren serta kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau.

:

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Deskripsi
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi, misi, tujuan3. Data guru4. Data siswa5. Data sapras6. Pencapaian prestasi, dll	
Penerapan perencanaan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan materi ajar2. Penggunaan media3. Startegi dan metode	

<p>Penerapan pelaksanaan <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. kegiatan inti 3. kegiatan penutup 	
<p>Penerapan evaluasi <i>amaliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes 2. non test 	
<p>penerapan <i>Amliyah tadris</i> dalam mempersiapkan potensi siswa menjadi guru di pondok pesantren ulin nuha lubuklinggau</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Syarat jadi guru b. Tugas guru c. Peran Guru 	

c. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen profil Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
2. Dokumen sejarah Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
3. Dokumen visi, misi, tujuan Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
4. Dokumen data guru Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
5. Dokumen data siswa Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
6. Dokumen data sapras Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
7. Dokumen kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Harat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumsel 31614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizin, M.Pd.I
Alamat : Lubuklinggau
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya
Alamat : Bingin Teluk
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022

Pimpinan Pondok



Faizin M.Pd.I



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera 31614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

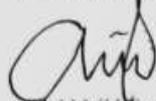
Nama : Abdul Majid Taubat
Alamat : Muara Beliti
Jabatan : Sekretaris Pondok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya
Alamat : Bingin Teluk
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022
Sekretaris Pondok


Abdul Majid Taubat



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumal 11614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

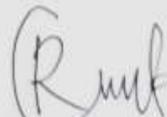
Nama : Reonaldi Yusuf
Alamat : STL Ulu Terawas
Jabatan : Pembina Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya
Alamat : Bingin Teluk
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022
Pembina Tahfidz


Reonaldi Yusuf



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

D. Garuda Gang Karbon Sari Krt. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumtel 31614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Kamila, S.Sos

Alamat : Biaro Lama

Jabatan : Bendahara Pondok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya

Alamat : Bingin Teluk

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022
Bendahara Pondok

Silvi Kamila, S.Sos



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumtel 31614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

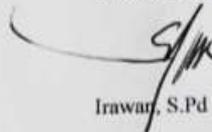
Nama : Irawan, S.Pd.
Alamat : Lubuklinggau
Jabatan : Pengasuhan Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya
Alamat : Bingin Teluk
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022
Pembina Niha'ie


Irawan, S.Pd



**YAYASAN INSAN CENDIKIA
PONDOK PESANTREN ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumel 31614

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edwin Albar
Alamat : Noman
Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Wijaya
Alamat : Bingin Teluk
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi *Amaliyah Tadris* Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau". Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, April 2022
Pembina Ekstrakurikuler


Edwin Albar

الخطوات الرئيسية	تفصيل الخطوات	رقم	مادة المدرس	الطريقة والخطوات التي يسير عليها المدرس والتلاميذ
المقدمة	الافتتاح		<p>السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>- المَدْرَسُ</p> <p>يدخل المدرس الفصل يرجله اليمنى ملقياً السلام على التلاميذ</p> <p>- التلاميذ يجيبون السلام والأسئلة ويشاركون المدرس في هذه الخطوات بكل جد وعناية</p> <p>السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>- صَلَاحُ الْخَيْرِ؟ - كَيْفَ حَالِكُمْ؟</p> <p>- اجْلِسُوا طَيِّبِينَ. وَتَمَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ. وَرَكِّزُوا افْكَرْكُمْ. وَرَبِّتُوا كُلَّ مَا مَأْتَكُمْ مِنْ الْكِتَابِ وَالْأَدَاةِ عَلَى الْمَكْتَبِ لِأَحَدٍ أَنْ يَلْتَفِتَ يَمِينًا وَشِمَالًا ثُمَّ انْظُرُوا إِلَى</p> <p>- حَسْبَا حَيْثُمَا نَبَدْنَا لِقَائِنَا هَذَا الْيَوْمَ بِقِرَاءَةِ السُّنْمَةِ</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>- مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟ - فِي أَيِّ النَّارِ رِيحٌ تُخَنُّ الْيَوْمَ مِنَ السُّنْمَةِ الْمِثْلَابِيَّةِ؟ - فِي أَيِّ النَّارِ رِيحٌ تُخَنُّ الْيَوْمَ مِنَ السُّنْمَةِ الْهَجْرِيَّةِ؟</p>	
	مراجعة		<p>- طَيِّبِ قُلُوبَكُمْ هُنَا مَأْتِكُمْ جَمِيعًا أُرِيدُونَ</p>	<p>- المَدْرَسُ</p>

الخطوات الرئيسية	تفصيل الخطوات	تقريب	مادة المدرس	الطريقة والخطوات التي يسير المدرس والتلاميذ
المقدمة	الافتتاح		<p>السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>- صَبَّاحُ الْخَيْرِ؟ - كَيْفَ حَالُكُمْ؟</p> <p>- اجْلِسُوا طَيِّبِينَ. وَتَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ. وَرَكِّزُوا أَفْكَارَكُمْ. وَرَتَّبُوا كُلَّ مَأْمَلِكُمْ مِنْ الْكَتَبِ وَالْأَدَاوَاتِ عَلَى الْمَكْتَبِ لِأَنَّ يُلْتَفَتُ يَمِينًا وَشِمَالًا ثُمَّ انظُرُوا إِلَى</p> <p>- حَسْبًا حَيَاتِنَا نَبْدَأُ لِقَائِنَا هَذَا الْيَوْمَ بِقِرَاءَةِ الْبِسْمَلَةِ</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>- مَاذَا نَرْمِئُنَا الْآنَ؟ - فِي أَيِّ النَّارِ رِيحِ نَحْنُ الْيَوْمَ مِنَ السَّنَةِ الْمِيلَادِيَّةِ؟ - فِي أَيِّ النَّارِ رِيحِ نَحْنُ الْيَوْمَ مِنَ السَّنَةِ الهِجْرِيَّةِ؟</p>	<p>- المدرس</p> <p>يدخل المدرس الفصل برجله اليمنى ملقياً السلام على التلاميذ</p> <p>- التلاميذ يجيبون السلام والأسئلة ويشاركون المدرس في هذه الخطوات بكل جد وعناية</p>
	مراجعة		<p>- طَلِبِ اقْرَأْ هَذَا مَا مَلِكُمْ جَمِيعًا ارْتِدَانِ</p>	<p>- المدرس</p>

الخطوات الرتبية	العصا	مادة المدرس	الطريقة والخطوات التي يسمى المدرس والتلاميذ
المقدمة	الأفتاح	<p>اَللّٰهُمَّ بَلِّغْهُمْ رَحْمَةً لِّهِمْ وَرِكَاتَهُ</p> <p>- صَبَّاحُ الْحَبْرَا</p> <p>- كَتَبْنَا خَالِكُكُمْ ا</p> <p>- اجْلِسُوا طَيِّبِينَ وَتَفَحَّحُوا</p> <p>فِي الصَّحَابِ وَرَكِّزُوا افكارَكُمْ</p> <p>وَرَبِّتُوا كُلَّ مَا مَلَكَتْ مِنْ كَتَبِ</p> <p>وَاللَّادِ وَابِ عَلَى الْمَكَارِبِ ثُمَّ</p> <p>اَنْظُرُوا الرَّاقِ</p>	<p>- المدرس</p> <p>يدخل المدرس الفصل</p> <p>يرجله اليهم ملقيا السلام</p> <p>على التلاميذ</p>
		<p>حَسْبُ حَيَاتِنَا سِدَّةُ اِلْقَانَا فَمَا لَمْ يَوْمِ</p> <p>يَقْرَأُ الشَّمْلَةَ</p> <p>(بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ)</p>	<p>- التلاميذ</p> <p>يحيون السلام والأسئلة</p> <p>ويشاركون المدرس في هذه</p> <p>الخطوات بكل جهد وعناية</p>
		<p>مَاذَا اَدْرُسْنَا الْاَنَ ا</p> <p>فِي اَيِّ التَّارِيخِ نَعْمُ الْيَوْمِ</p> <p>وَمَا السَّنَةُ الْيَوْمِ حَبْرَةَ ا</p> <p>فِي اَيِّ التَّارِيخِ نَحْنُ الْيَوْمِ</p> <p>وَمَا السَّنَةُ الْيَوْمِ دَرَّةُ ا</p>	<p>ن- ورسنا الآن الترويد المفرد ان</p> <p>ن- نحن اليوم في التاريخ رابع من عصر</p> <p>سنة العوارج عاثة قانس واروس عصر</p> <p>ن- نعم اليوم في التاريخ واحد وعشرون من</p> <p>عشرون سنة الفيس وعشرون ميلادية</p>

DOKUMNTASI



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren



Wawancara dengan Pembina Niha'ie



Wawancara dengan Ust. Edwin



Wawancara dengan Ust Yusuf



Wawancara dengan Ustazah Silvi Karliana



Kegiatan Praktik Amaliyah tadrīs oleh Wahyu Ilham



Kegiatan Amaliyah Tadrīs Oleh Rahma Hidayati



Kegiatan Praktik Amaliyah Tadris Oleh Riki



Kegiatan Praktik Amaliyah Tadris Oleh Rizki Anugrah



Penguji Mengawasi Ujian Praktik Amaliyah Tadris



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDDUL SKRIPSI

: Atiq Winye
: 1821013
: Tokoh
: Bunda Nurjanah, M.Pd. Popa Arzanti Nihil, I
: Bunda Nurjanah, M.Pd.
: Implikasi Analisis Teks dalam Nersipografi
: Pelangi Suci Lempe Sains Guru & Pendek
: Pasaran Van Wils Keth Wukulngga

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDDUL SKRIPSI

: Atiq Winye
: 1821013
: Tokoh
: Popa Arzanti, M.Pd. I
: Nurjanah, M.Pd.
: Implikasi Analisis Teks dalam Nersipografi
: Keth Pelangi Suci Wukulngga Guru & Pendek
: Pasaran Van Wils Keth Wukulngga

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nurjanah, M.Pd
NIP. 19760722200501 2004



PROFIL PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Broken Home, mungkin kata ini tidak asing lagi di telinga pembaca. Kata yang lumrah di tengah masyarakat ini. atau mungkin pembaca termasuk di dalamnya. Penulis adalah korban dari keluarga *broken home* itu sendiri. Penulis di lahirkan di dunia ini dari pasangan Kartika Sari dan Mis Sumiati tepatnya pada 10 september 2000 pada suatu desa yang terpencil di kabupaten berkembang yakni kabupaten Musi Rawas Utara atau yang sering kita kita kenal dengan Kabupaten MURATARA. Penulis adalah anak bungsu dari 5 bersaudara, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Pendidikan formal penulis mulai pada umur 5 tahun setengah di Sekolah Dasar Negeri 01 Bingin Teluk, kemudian 2 tahun kemudian menambah pendidikan informal yakni di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Beringin Makmur I, alhamdulillah dalam waktu 4 tahun dapat menyelesaikan pendidikan informal. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di MTs Nurul Amin Bingin Teluk. Setelah itu melanjutkan Madrasah Aliyah di MA Darul Ishlah atau Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau. Kemudian Untuk menambah ilmu dan wawasan penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan jurusan pendidikan Agama Islam. Penulis merupakan salah satu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi atau sekarang KIP-Kuliah, karena bidikmisi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, maka penulis ini selalu mengupradge diri dan mengembangkan skill yang telah ada salah satu dengan ikut kompetisi baik tingkat kampus, regional bahkan nasional. Berkat bidikmisi alhamdulillah penulis beberapa kali mewakili kampus pada ajang lomba di tingkat nasional seperti GEMBIRA UNAND 2019 (Gebyar Mahasiswa Bidikmisi Nasional) di Universitas Andalas, PIMBN UTU 2019 (Pekan Intelektual Mahasiswa Bidikmisi Nasional) Universitas Teuku Umar, Moelaboh, Aceh Barat. SAYEBINA 2021 (Sayembara Mahasiswa Bidikmisi Nasional) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Terakhir terpilih sebagai salah satu peserta KKN-SERUMPUN MELAYU SE-SUMATER di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.